

**SKRIPSI**

**PERAN MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
(UNIKS) DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH  
KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah



**OLEH :**

**RISKA LISA UTARI**  
**NPM.160314058**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI**

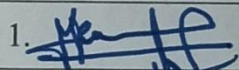


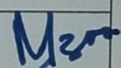
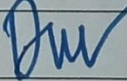
**PERAN MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (UNIKS)  
DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA  
MASYARAKAT DIKABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**RISKA LISA UTARI  
NPM:160314058**

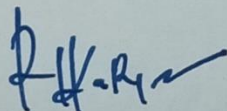
Telah Dipertahakan Dalam Sidang Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 20 September 2022  
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui,  
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh	Ketua	1. 
2	Alek Saputra, SE.Sy., ME.Sy	Pembimbing 1	
3	Redian Mulyadita, SE., M.Ak	Pembimbing 2 / Sekretaris	3. 
4	Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy	Anggota 3	4. 
5	Dian Meliza, S.Hi., MA	Anggota 4	5. 

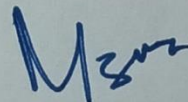
Mengetahui ,

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial



**RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si**  
NIDN. 1030058402

Ketua  
Prodi Perbankan Syariah



**MERI YULIANI, SE.Sy., ME.Sy**  
NIDN. 1004079103

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PERAN MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (UNIKS)  
DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA  
MASYARAKAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan Diajukan Oleh :

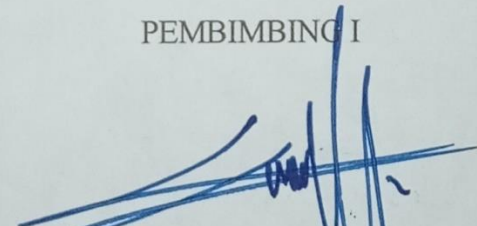
**RISKA LISA UTARI**

**NPM:160314058**

Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh Komisi Pembimbing  
Untuk Diujikan Di Hadapan Dewan Sidang Ujian Skripsi

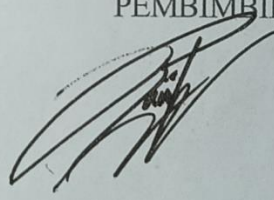
Teluk Kuantan, September 2022

PEMBIMBING I



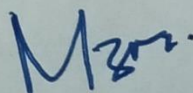
Alex Saputra, S.Sy., ME  
NIDN. 1025099301

PEMBIMBING II



Redian Mulyadita, SE., M.Ak  
NIDN. 1011089301

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi



MERI YULIANI, SE.Sy., ME.Sy

NIDN. 1004079103

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Lisa Utari  
NPM : 160314058  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

### **PERAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH (UNIKS) DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT DIKABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 16 September 2022

uat pernyataan,  


Riska Lisa Utari  
NPM : 160314058

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Mahasiswa Perbankan Syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi Perbankan Syariah kepada Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Tercinta Bapak Mardius dan Ibunda Terkasih Sulastri yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sungguh tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr.H.Nopriadi,S.K.M.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti,S.IP.MSI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak Alek Saputra, S.Sy.,ME selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan juga masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Redian Mulyadita, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan juga masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya selama penulis kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy.,ME.Sy selaku KA Prodi Perbankan Syariah yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis mengenai skripsi ini.
8. Seluruh Mahasiswa Perbankan Syariah yang masih aktif yang telah sukarela membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda (Mardius), Ibunda (Sulastri) atas limpahan doa dan kasih sayang, pengorbanan, ketabahan, dan kegigihan telah mendidik dan memberikan semangat kepada penulis dalam membina ilmu sampai ke perguruan tinggi serta memberikan dukungan moril dan materil selama ini.
10. Suami (Briptu Azis Almukarom) dan Anakku (Naura Al Azka) yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta memberikan dukungan moril dan materil untuk penulis.
11. Adik (Priselvia Putri Kartika) dan (Trivaldo Men Aritano) yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil selama ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan (seluruh mahasiswa perbankan Syariah angkatan 2016) serta Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya bagi kita semua. Amiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Teluk Kuantan, 16 September 2022

Penulis

**Riska Lisa Utari**

**NPM : 160314023**

## **ABSTRAK**

### **PERAN MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (UNIKS) DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Riska Lisa Utari**

**Alex Saputra, S.Sy.,ME**

**Redian Mulyadita, SE.,M.ak**

Universitas Islam Kuantan Singingi memiliki prodi perbankan syariah. Mahasiswa, khususnya prodi perbankan syariah sudah seharusnya memahami tentang dunia perbankan syariah, baik itu mengenai produk, jasa, layanan dan hal-hal yang berkaitan dengan dunia perbankan syariah, mahasiswa perbankan syariah mempunyai potensi untuk mengembangkan dan mengenalkan produk dan akad bank syariah, karena mereka mempelajari ilmu tentang bank syariah. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam sosialisasi bank syariah kepada masyarakat di kabupaten Kuantan Singingi.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan (*field research*) di Universitas Islam Kuantan Singingi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif ,yakni mengumpulkan data tentang Peran mahasiswa jurusan perbankan syariah dalam sosialisasi bank syariah kepada masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi yang disertai analisis untuk diambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa perbankan syariah dalam sosialisasi produk perbankan syariah sudah baik, dapat dilihat dari 75 mahasiswa perbankan yang masih aktif, 45 mahasiswa dengan tingkat presentase 60% sudah melakukan sosialisasi produk bank syariah dengan cara yang berbeda, serta dengan tujuan agar masyarakat paham akan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan Peran mahasiswa dalam sosialisasi Akad bank syariah masih rendah, dari 45 mahasiswa yang sudah sosialisasi produk bank syariah, hanya 18 mahasiswa yang juga sosialisasi akad bank syariah.

**Kata Kunci** : Peran Mahasiswa Perbankan Syariah, Sosialisasi , Bank syariah



## **ABSTRACT**

### **PERAN MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (UNIKS) DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT DIKABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Riska Lisa Utari**

**Alex Saputra, S.Sy.,ME**

**Redian Mulyadita, SE.,M.ak**

*Kuantan Singingi Islamic University has a Sharia banking study program. Student, especially Islamic Banking study program, should understand the word of Islamic banking, whether it be about products, services and matters related to the word of Islamic Banking, Islamic banking student have the potential to develop in introduce Islamic banking products and contracts, because they learn knowledge of Islamic Banks so the purpose of this study is to determine the role of students of Islamic Banking study program in the Socialization of Islamic banking to the community in Kuantan Singingi Regency.*

*This thesis is the result of field research at the Islamic University of Kuantan Singingi. Data collection methods used in this research are observation, interview and documentation methods. Then the Data collected is about the role of student majoring in Islamic banking in the socialization of Islamic Bank to the community in Kuantan Singingi Regency accompanied by analysis to draw conclusions.*

*The result of this study can be concluded that the role of Islamic banking students in the socialization of Islamic Banking products is good, it can be seen from 75 banking students who are still active. 45 students with a percentage level of 60% have socialized Islamic bank products in different ways, and with the aim that the public understands the difference between Islamic bank and conventional bank. Meanwhile, the role of student in the socialization of Islamic bank contracts is still low, from 45 students who have socialization Islamic bank products, only 18 students have also socialized Islamic bank contracts.*

**Keyword :** *Role of Islamic Banking Students, Socialization, Islamic Bank*

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Permasalahan .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	9
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.2.3 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Peran .....	10
2.1.2 Mahasiswa .....	14
2.1.3 Sosialisasi .....	17
2.1.4 Bank Syariah .....	23

2.1.5 Bank Konvensional .....	39
2.1.6 Masyarakat .....	41
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	42
2.3 Devenisi Operasional .....	46
2.4 Kerangka Pemikiran.....	48
2.5 Hipotesis .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Populasi dan Sampel .....	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Sejarah Universitas Islam Kuantan Singingi.....	56
4.1.2 Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah.....	59
4.2 Penyajian dan Analisis Data.....	60
4.2.1 Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam Mensosialisasikan Produk-produk Perbankan Syariah .....	60
4.2.2 Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam Mensosialisasikan Akad-akad Perbankan Syariah .....	72
4.3 Pembahasan.....	79
4.3.1 Analisis Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam Sosialisasi Produk-produk Bank Syariah .....	80
4.3.2 Analisis Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam Sosialisasi Akad-akad Bank Syariah .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
6.1 Kesimpulan.....	94
6.2 Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Defenisi Operasional .....	46
Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa yang aktif berdasarkan angkatan .....	59
Tabel 4.2 Mahasiswa Perbankan yang Masih aktif.....	60
Tabel 4.3 Apa yang disosialisasikan .....	63
Tabel 4.4 Jenis Produk yang disosialisasikan .....	63
Tabel 4.5 Alasan Sosialisasi Produk Bank Syariah .....	65
Tabel 4.6 Cara Sosialisasi bank syariah.....	67
Tabel 4.7 Sasaran Sosialisasi bank syariah .....	68
Tabel 4.8 Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah .....	69
Tabel 4.9 Ketertarikan Masyarakat setelah Sosialisasi .....	71
Tabel 4.10 Pandangan Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah .....	72
Tabel 4.11 Jenis Akad yang disosialisasikan .....	73
Tabel 4.12 Alasan Sosialisasi Akad Perbankan Syariah.....	74
Tabel 4.13 Cara Sosialisasi Akad Bank Syariah.....	75
Tabel 4.14 Pemahaman Masyarakat terhadap Akad bank Syariah .....	76
Tabel 4.15 Ketertarikan Masyarakat setelah Sosialisasi Akad Bank syariah ..	77
Tabel 4.16 Pandangan Masyarakat terhadap Akad Bank Syariah .....	78

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	50
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Foto-foto

Lampiran 5 : Biodata

# **BAB I**

## **PENDAHUUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan syariah atau sering disebut perbankan syariah adalah badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah dan memiliki prinsip bagi hasil salah satunya menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja yang akan digunakan. Perkembangan Perbankan Islam merupakan fenomena yang menarik bagi masyarakat dan patut disyukuri di negara Indonesia bahwa dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Di dalam bank syariah pun memiliki banyak varian akad yang dapat digunakan dan dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah seperti: Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Istishna, Qard, salam, dan Al-Ijarah al-Muntahiyah bit Tamlik (IMBT). Fungsi dari bank syariah itu sendiri ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa layanan perbankan. Sebelum nasabah mengajukan permohonan pembiayaan akan ditanya terlebih dahulu oleh pihak bank untuk apa peruntukannya. Mengenai perbankan syariah, Akhmad Mujahidin menyebutkan sebagai suatu sistem yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem didasari oleh larangan dalam agama islam untuk

memungut maupun menjamin dengan bunga atau yang disebut riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram dan usaha-usaha lainnya yang diharamkan oleh syariat Islam). (Mujahidin, 2016:16)

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Namun demikian, masih banyak masyarakat muslim yang menabung pada bank konvensional. Hal ini didasari oleh fenomena yang terjadi yaitu persepsi sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa bank syariah dan konvensional sama. Fenomena tersebut nampaknya juga berlangsung pada mahasiswa jurusan Perbankan Syariah yang notabene sudah belajar tentang Perbankan Syariah. Setelah mempelajari mata kuliah Pengantar Manajemen Syariah, Pengantar Perbankan Syariah, Akuntansi Perbankan Syariah, Manajemen Lembaga Syariah Keuangan Non Bank, Manajemen Pemasaran Bank, Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah, dan Pratikum Perbankan Syariah, tentunya mereka faham tentang perbedaan bank syariah dengan konvensional. Atas dasar itu seharusnya mereka memberikan sosialisasi tentang perbankan syariah tersebut kepada lingkungan terdekat mereka masing-masing.

Pada umumnya masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sudah mengetahui keberadaan Bank Syariah, tetapi masih sedikit yang memilih bank syariah. Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata musyarak yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan



saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Abdulsyani,2012).

Berikut adalah wawancara awal yang penulis lakukan kepada beberapa mahasiswa jurusan Perbankan Syariah (UNIKS) yang telah melakukan sosialisasi Bank syariah kepada masyarakat.

#### 1. Pernahkah melakukan Sosialisasi Perbankan Syariah

Sebagai seorang mahasiswa yang sudah belajar dan paham akan kegiatan operasional Perbankan Syariah diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat terdekatnya, untuk mengetahui hal tersebut penulis melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa sebagai berikut:

Anita mengatakan sudah pernah melakukan sosialisasi kepada keluarganya tentang perbedaan bank syariah dan konvensional secara umum saja (Wawancara 07 November 2021)

Cindy Maulini juga sudah pernah melakukan sosialisasi secara pribadi kepada tetangganya tentang perbedaan bunga di sistem konvensional dan bagi hasil pada sistem Bank syariah (Wawancara 05 November 2021)

Citra Delina mengatakan juga sudah pernah melakukan Sosialisasi bank syariah kepada teman-nya dan hal serupa dikatakan oleh Roza Erina dan Isha Prasweti yang sama-sama sudah pernah sosialisasi bank syariah kepada teman terdekatnya (Wawancara 07 November 2021).

## 2. Produk Apa yang disosialisasikan?

Produk Bank Syariah bisa berupa tabungan atau simpanan, pembiayaan, pinjam hingga jasa. Pada dasarnya produk Perbankan Syariah tidak berbeda dengan produk Bank Konvensional, perbedaanya hanya terletak pada akad serta sistem yang digunakan.

Berdasarkan wawancara dengan Citra Deliana Hasibuan, Saya pernah melakukan sosialisasi tentang produk tabungan karena saya sendiri sudah menggunakan (Wawancara, 05 November 2021)

Iresmanita yang mengatakan paham akan perbedaan bank syariah dan konvensional, serta sudah pernah melakukan sosialisasi perbedaan bank konvensional dan bank syariah dari sistem keuntungannya (Wawancara, 06 November 2021)

belum pernah melakukan sosialisasi kepada orang terdekatnya (Wawancara, 17 November 2021).

Senada dengan yang dikatakan Nurman Aiman yang belum pernah melakukan Sosialisasi bank syariah (Wawancara, 23 November 2021).

## 2. Alasan mensosialisasikan Perbankan Syariah

Dalam konteks ini, Anita mengatakan, alasan melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada keluarga dikarenakan keluarga tidak mengetahui produk-produk pada perbankan syariah bahkan keluarga tidak mengetahui perbankan syariah itu sendiri. (Wawancara 06 November 2021).

Sementara itu, wawancara dengan cindy, alasan Cindy melakukan sosialisasi produk perbankan syariah kepada keluarga, supaya keluarga mau beralih ke sistem syariah (Wawancara 11 November 2021)

Sedangkan citra Deliana melakukan sosialisasi kepada teman-teman terdekatnya agar mau menabung di Bank syariah (Wawancara 06 November 2021).

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada Rosa Erlina Alasan ia memberikan sosialisasi produk perbankan syariah kepada keluarga yaitu agar keluarga tidak melakukan pinjaman lagi terhadap bank konvensional. (Wawancara 07 November 2021)

### 3. Cara sosialisasi Perbankan syariah

Cara seseorang mahasiswa melakukan sosialisasi tentang produk perbankan syariah tentu berbeda-beda seperti wawancara yang penulis lakukan dengan Citra Deliana, Cara sosialisasi yang ia lakukan tentang produk perbankan syariah kepada teman terdekatnya adalah dengan memberikan pemahaman serta menjelaskan keunggulan serta cara menabung di Bank syariah (Hasil Wawancara, 06 November 2021)

Dalam wawancara dengan Anita, ia mengatakan cara sosialisasi produk perbankan syariah dilakukan dengan memberitahukan apa saja keunggulan yang ada pada perbankan syariah.(Wawancara Misra 07 November 2021)

#### 4. Pandangan Masyarakat terhadap Perbankan syariah

Citra delina Mengatakan kalau Masyarakat tau keberadaan Bank Syariah tapi masih susah untuk berpindah karena sudah lama memakai bank konvensional (Wawancara, 20 November 2021)

Dalam wawancara dengan Anita mengatakan bahwa masyarakat beranggapan Bank syariah dan konvensional sama saja, hanya saja nama nya yang dirubah. (Wawancara, 08 November 2021)

Bapak Novrian (Masyarakat, Wawancara 06 Juli 2021) mengatakan belum bisa pindah ke Bank Syariah karena menerima gaji di bank Konvensional.

Ibu khadijah (Masyarakat, Wawancara 06 Juli 2021) mengatakan kalau keberadaan bank syariah jauh dari tempat tinggal nya, jadi sulit untuk mengakses.

Lain pendapat dengan baka soleh (Wawancara 06 Juli 2021) yang mengataakan belum tau kalau ada bank syariah di Teluk Kuantan.

Dari hasil wawancara awal penulis dengan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menjelaskan bahwa sebagian besar dari mahasiswa yang diwawancarai menyatakan, mereka paham dan mengerti perbedaan bank syariah dengan konvensional, dan dari mahasiswa juga telah menabung di bank syariah dan telah memberikan sosialisasi kepada keluarga dan masyarakat tentang perbankan syariah. Akan tetapi, mereka belum bisa mempengaruhi keluarganya dan masyarakat sekitar untuk menabung dan beralih dari bank konvensional ke bank syariah, dan dari mahasiswa yang di wawancarai menyatakan,

mereka paham dan mengerti perbedaan bank syariah dengan konvensional. Dan masih ada juga mahasiswa masih belum memberikan sosialisasi tentang perbankan syariah terhadap masyarakat sekitarnya. Bahkan dari hasil wawancara masih ada yang belum tau keberadaan bank syariah di Teluk Kuantan.

Hasil wawancara awal di atas menunjukkan bahwa mahasiswa telah menjadi nasabah di bank syariah dengan kemampuan dan pemahaman yang sudah cukup untuk memilih dan mempercayai bank syariah. Bahkan beberapa mahasiswa yang diwawancara sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat disekitarnya. Akan tetapi, belum ada mahasiswa yang berhasil mempengaruhi masyarakat disekitar untuk berpindah dari bank konvensional ke bank syariah.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui peran dari mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam mensosialisasi perbankan syariah kepada Masyarakat. Dengan ini Penulis ingin memfokuskan penelitian ini dalam suatu karya tulis yang berjudul ***“Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi”***

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Masyarakat masih menganggap Bank syariah dan Konvensional sama saja
- b. Mahasiswa Jurusan Perbankan syariah masih memakai jasa bank konvensional
- c. Mahasiswa yang sudah paham akan kegiatan Operasional Bank Syariah tetapi belum mampu mengajak masyarakat disekitar untuk menggunakan produk bank syariah.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahan maka penulis membatasi permasalahan ini pada peran mahasiswa jurusan perbankan syariah (UNIKS) dalam sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana peran mahasiswa jurusan perbankan syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi produk-produk Perbankan syariah kepada masyarakat?
- b. Bagaimana peran mahasiswa jurusan perbankan syariah (UNIKS) dalam sosialisasi Akad-akad Perbankan Syariah kepada masyarakat?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa jurusan perbankan syariah (UNIKS) dalam sosialisasi Produk-produk Perbankan Syaria'ah pada masyarakat
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa jurusan perbankan syariah (UNIKS) dalam sosialisasi Akad-akad Perbankan syariah kepada masyarakat

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaatnya adalah:

- a. Bagi penulis sendiri sangat bermanfaat sekali untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan tentang peran mahasiswa jurusan perbankan syariah (UNIKS) dalam mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi
- b. Bagi akademis untuk menambah literature yang ada tentang teori serta peranan mahasiswa jurusan perbankan syariah dalam melakukan sosialisasi bank syariah
- c. Bagi masyarakat luas untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan mahasiswa jurusan perbankan syariah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Peran**

###### **a. Pengertian Peran**

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu dia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi actor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi actor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu ada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau actor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. (Sarwono,2002:20).

Selain itu, Kahn et al juga mengenalkan teori peran pada literatur perilaku organisasi. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk



bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya dan merespon dalam berbagai cara. Masalah akan muncul ketika pesan yang dikirim tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan dengan mudah dan tidak sesuai dengan daya tangkap sipenerima pesan, akibatnya pesan tersebut dinilai ambigu atau dinilai mengandung konflik. Ketika hal itu terjadi, individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tidak diharapkan oleh si pengirim pesan. (Taylor,dkk 2009:899).

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial bahkan dalam ketepatan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan sebagai masyarakat. (Novianto, 2005:90).

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau suatu sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat (Hidayat, 2006).

Beberapa definisi peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila

seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) dia menjalankan suatu peranan. Tidak ada perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedua-duanya tidak bisa dipisah-pisahkan karena yang satu tergaantung dengan yang lainnya dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai masing-masing peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa perananan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. (Soekanto,2012:212).

#### b. Klasifikasi Peran

Peran disini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### 1) Peran Aktif

Adalah dimana seseorang selalu aktif dalam melakukan sesuatu dalam organisasi yang dapat dihitung dengan kehadiran. Menurut (Hamzah 2011:11) siswa yang berperan aktif yaitu siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Dalam beberapa penelitiannya, siswa yang berperan aktif adalah siswa yang belajar dari pengalamannya, selain siswa harus belajar memecahkan masalah yang diperoleh.

Sedangkan peran aktif adalah kesediaan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar serta memberikan respon positif terhadap materi pembelajaran yang dibahas, berusaha mencari tahu materi yang belum dipahami dengan jalan menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran aktif adalah kesediaan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar serta memberikan respon positif terhadap materi pembelajaran yang dibahas. (Hamzah,2011:15).

## 2) Peran pasif

Adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat. (Scott J,2011:232).

## c. Syarat-syarat Peran

Peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial dan terdapat syarat-syarat peran , sebagai berikut

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. (Scott, 2011:227).

Adapun factor-faktor yang dibutuhkan untuk melakukan proses perubahan untuk melakukan peran adalah:

- a). Motivasi
- b). Memiliki tujuan
- c). Mempunyai rencana matang untuk mengimplementasikannya
- d). Pengetahuan
- e). Adanya tindakan untuk mengimplementasikannya. (Marlya Fatira, 2011:15).

#### d. Aspek-aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- 1). Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2). Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3). Kedudukan orang-orang dalam prilaku
- 4). Kaitan antara orang dan prilaku ( Sarwono, 2015:2015)

### **2.1.2 Mahasiswa**

#### a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar (Pelajar) diperguruan tinggi (Dendy Sugono,dkk,2008:983). Mahasiswa secara harfia berasal dari dua kata Maha dan Siswa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maha memiliki arti sebuah bentuk terikat seperti sangat, amat dan teramat, sedangka siswa adalah seorang murid. Sederhananya dapat diartikan mahasiswa adalaah seorang murud yang “Besar” yang belajar pada

perguruan tinggi yang telah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai Individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam pengertian lain mahasiswa adalah pelajar ditingkat perguruan tinggi, sudah dewasa berkembang emosional, psikologis, fisik, kemandirian dan telah berkembang menjadi dewasa. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan Pemerintah RI No.30 Tahun 1990 tentang pendidikan adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu (Bab I, Pasal 1, ayat 2).

b. Fungsi dan Peran Mahasiswa

Fungsi mahasiswa ada yang melekat ketika telah memasuki perguruan tinggi yang pertama fungsi moral, dimana semua masyarakat sudah beranggapan baik bahwa seorang anak yang telah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi itu memiliki moral yang baik di karenakan sudah matang dalam mengambil sikap dan memperbaiki sifat. Kedua, adalah peranan sosial yang dimana seorang mahasiswa itu harus berbaur dengan masyarakat dan membantu masyarakat dalam mendapatkan keadilan, contohnya mahasiswa demo demi untuk membantu masyarakat kecil. Ketiga, adalah peranan intelektual yaitu mahasiswa sebagai orang yang di sebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa

fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan. (Siallagan, 2011:5).

c. Peran Mahasiswa Perbankan Syariah

Menurut Evie Karaviati (2020) dalam bukunya, *Mahasiswa, Pelangi Kehidupanku* peran Mahasiswa yaitu:

✓ Mahasiswa sebagai “Iron Stock”

Dikatakan sebagai Iron Stock karena mereka adalah generasi Penerus bangsa, yang diharapkan memiliki keterampilan, kemampuan serta Akhlaq yang mulia agar bisa menjadi calon pemimpin yang siap guna sebagai asset serta harapan bangsa dimasa depan.

✓ Mahasiswa sebagai “Social Control”

Dengan memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan jenjang lainnya, maka mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan intelektual serta kepekaan sosial, yang kelak diharapkan mampu menjadi control dalam kehidupan sosial masyarakat.

✓ Mahasiswa sebagai “Guardian of Value”

Mahasiswa dikatakan insan akademis apabila mampu menjaga nilai-nilai masyarakat dan mampu berfikir Ilmiah. Mahasiswa dituntut untuk menjunjung tinggi keadilan, kejujuran, integritas, gotong royong, empati serta sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat lainnya.

✓ Mahasiswa sebagai “Moral Force”

Kita sebagai berperan sebagai “kekuatan moral” sebenarnya gelar kita sebagai mahasiswa diamanahkan untuk menjaga gelar ini, sebab masyarakat mengamanahkan gelar ini karena mereka percaya bahwa mahasiswa dapat menjadi kekuatan Negara kita. Kita sebagai mahasiswa harus mempunyai cerminan dasar dalam bersikap atau berperilaku, acuan tersebut memiliki banyak dasar acuan seperti, tingkah laku, perkataan, cara berpakaian, cara bersikap dan sebagainya dengan catatan moral yang baik

✓ Mahasiswa sebagai “Agen Of Change”

Sebagai pelajar tingkat tinggi yang bertindak sebagai agen perubahan, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai agen perubahan, mahasiswa juga tidak hanya sebagai pengagas, ia justru harus menjadi pelaku atau objek dalam membuat perubahan besar dan membuat pemimpin yang tak berkompeten segera memperbaiki dirinya. Mahasiswa juga harus berusaha berfikir aktif dan kreatif agar bisa memperbaiki keadaan tanpa menghilangkan jati dirinya sekaligus menjadi reformator yang hebat (Evie Kareviati,2020:16-18)

### **2.1.3 Sosialisasi**

a. Pengertian Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo (2004:156) adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-

norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

Sosialisasi merupakan pendekatan kepada seseorang yang merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat yang ditemui. Sosialisasi bisa dilakukan dengan orang terdekat seperti keluarga yang tinggal satu rumah dan bisa juga dilakukan dengan lingkungan yang lebih luas seperti masyarakat yang bisa dilakukan di suatu gedung atau tempat yang luas. Kemudian menurut Charlotte Buehler sosialisasi adalah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar supaya ia dapat berprestasi dan berfungsi dalam kelompoknya. (Susanto, 2008:15)

#### b. Tujuan Sosialisasi

Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat atau keluarga yang merasa orang terdekat dengan kita. Kemudian, melalui kerjasama yang erat diharapkan masyarakat memiliki rasa yang erat sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja.

Namun, pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Memperkenalkan apa yang akan disampaikan
- Untuk menarik perhatian



- Tercapainya pemahaman
- Perubahan sikap
- Tindakan. (Abdulsyani,2015:65).

c. Klasifikasi Sosialisasi

Klasifikasi Sosialisasi dapat dikaji menjadi enam bentuk yaitu :

1) Sosialisasi Primer

Sosialisasi Primer, merupakan bentuk sosialisasi yang pertama kali diterima oleh individu pada lingkungan disekitar keluarga. Pada sosialisasi ini, individu belum mengetahui sosialisasi yang amat luas layaknya orang dewasa. Pada bentuk ini, individu hanya diperkenalkan sosialisasinya dengan anggota keluarganya saja, belum secara luas.

2) Sosialisasi Sekunder

Pada sosialisasi sekunder, merupakan bentuk sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan individu kepada lingkungan diluar keluarga. Seperti lingkungan kerja, Media Massa, Sekolah, lingkungan bermain dan sebagainya. Pada bentuk ini, individu dilatih untuk saling bersosialisasi antar semua umur. Bukan dengan orang tuanya.

3) Sosialisasi Represif

Merupakan suatu bentuk sosialisasi yang mengarah kepada hukuman (Punishment) dan pemberian suatu hadiah (Reward). Pada sosialisasi ini seseorang yang dapat mengikuti kemauan dari orang lain akan mendapat hadiah yang akan didapatnya. Sebaliknya, jika seseorang

tersebut menuruti kemauan dari orang lain maka ia akan mendapatkan suatu hukuman (Punishment).

#### 4) Sosialisasi Partisipatoris

Merupakan bentuk sosialisasi yang mengutamakan pada partisipasi seorang anak. Pada bentuk ini, sosialisasi yang terjadi adalah memberikan suatu imballan yang baik kepada seorang anaknya.

#### 5) Sosialisasi formal

Merupakan bentuk sosialisasi yang terjadi pada lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Seperti lembaga pendidikan sekolah dan pendidikan militer.

#### 6) Sosialisasi Informal

Merupakan bentuk sosialisasi yang mengarah kepada sikap kekeluargaan. Pada sosialisasi ini, individu saling berinteraksi dalam pergaula-pergaulan yang sifatnya memperat kekeluargaan. Seperti sesama anggota kelompok. Anggota keluarga, teman sebaya, dan suatu perkumpulan atau komunitas-komunitas. (Sutaryo,2004:230).

#### d. Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan system dalam kehidupan masyarakat dan yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

- 1) Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.

2) Memungkinkan lestarynya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu. (Susanto, 2008:163).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana di dalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, di antaranya adalah:

- Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
- Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok. (Susanto, 2008:163).

Agen sosialisasi merupakan peran utama dalam keberhasilan proses sosialisasi untuk menyebarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terletak dalam materi sosialisasi. Keberhasilan terdapat ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi. (Susanto, 2008:163).

e. Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi merupakan isi yang akan disampaikan kepada sasaran sosialisasi. Pada dasarnya, materi sosialisasi harus mengandung nilai dan norma. Adapun pengertian dari nilai dan norma Menurut Hasan Mutafa “Nilai adalah prinsip-prinsip etika yang dipegang dengan kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikat dan sangat berpengaruh pada perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap anggota suatu unit sosial sehingga ada sanksi negative dan positif.” Dalam menyampaikan materi harus jelas apa yang akan disampaikan supaya orang yang menerima informasi akan langsung mengerti tujuan kita memberikan penjelasan atau sosialisasi kepada mereka. (Nawako, 2013:108)

f. Bentuk Sosialisasi

Proses sosialisasi perlu dilanjutkan dengan ada yang sosialisasi bersama dan sosialisasi atau menjelaskan secara individu. Ada juga sosialisasi yang berupa promosi atau pun yang berbentuk luas, seperti di masyarakat. jika sosialisasi yang bersifat sempit itu seperti sosialisasi kepada lingkungan terdekat kita terlebih dahulu, misalnya keluarga. (Nawako, 2013: 110)

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa sosialisasi ialah suatu proses yang dapat membuat manusia itu menjadi lebih baik lagi kedepannya dengan semua arahan yang akan di dapat. Dulu yang tak mengerti dan tak pernah ingin tau saat sudah bersosialisasi semua itu merubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik, lebih disiplin, bisa berprestasi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sosialisasi ditempuh

oleh seorang individu melalui proses belajar untuk memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya. Dan macam-macam sosialisasi yang digunakan diantaranya ada bank konvensional dan ruang lingkupnya serta Riba serta jenis-jenis Riba. Dan sosialisasi harus memiliki syarat dalam bersosialisasi jadi kita tidak bisa asal dalam memberikan penjelasan atau pemahaman kepada seseorang yang akan mendapatkan informasi dari seorang pemateri dan materi yang disampaikan harus jelas agar pendengar tidak pusing saat mendengarkan materi yang diberikan dalam sosialisasi, misalnya tentang bank syariah kita harus menjelaskannya secara tersusun dari sejarah dan mengapa harus memilih bank syariah. (Nawako, 2013:110).

#### **1.2.4 Bank Syariah**

##### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank berasal dari kata Italia “banco” yang artinya bangku atau meja. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa. (Soemitra A., 2009: 62).

Bank syariah merupakan lembaga badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non keuangan. Dapat juga diartikan, lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang kekayaannya berupa aset keuangan. Bank syariah

memiliki banyak akad yang dapat dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti: Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Qard, Salam, Ijarah Mutahiya Bit Tamwil (IMBT). Mengenai pengertian Perbankan Syariah, Akhmad Mujahidin (2016:16) mengemukakan Perbankan Syariah suatu sistem perbankan yang dikembangkan oleh syariat Islam dan pada Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah sebuah lembaga keuangan yang bertugas dan bertujuan memajukan ekonomi bangsa.

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Andi, 2009:61)

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang telah direvisi menjadi Undang-Undang perbankan Nomor 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan prinsip syariah dan sistem bagi hasil.

Syarif Arbi mendefinisikan bank syariah yaitu bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasa perbankan, dengan prinsip perbankan yang dilakukan tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam Islam. (Syarif, 2002:21) Dari beberapa definisi di atas, dapat dijelaskan

bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah memberikan pelayanan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

b. Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Lahirnya bank syariah di Indonesia diawali Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya Undang-Undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum diundangkannya Undang-Undang tentang Perbankan yang baru, yaitu Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga, tetapi berdasarkan bagi hasil.

Setelah undang-undang Nomor 7 tahun 1992 diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki Islamic Window, dengan mendirikan unit usaha syariah. Sejak waktu itu, Indonesia menganut dual banking sistem, yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Indonesia mengikuti langkah Malaysia sejak tahun 1973 menganut dual banking sistem dengan berlakunya Islamic banking act yang dimulai berlaku pada 1 April 1973. (Mujahidin A, 2016:26)

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan). (Muhammad, 2014: 1)

Membahas persoalan bank syariah, pada dasarnya bersumber pada konsep uang dalam Islam. Sebab bisnis perbankan tidak dapat lepas dari persoalan uang. Di dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas. Diterimanya peranan uang ini secara meluas dengan maksud melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam ekonomi tukar menukar. Sebagai alat tukar menukar, peranan uang sangat dibenarkan, namun apabila dikaitkan dengan persoalan ketidakadilan, di dalam ekonomi tukar menukar uang digolongkan sebagai riba fadl. (Muhammad, 2014:13).

Ada situasi dan keadaan yang menuntut lahir dan beroperasionalnya bank syariah. Masalah pokoknya adalah berkenaan dengan perangkat bunga yang telah dikembangkan oleh bank konvensional, sebab apabila ditelusuri lebih jauh, bahwa persoalan bunga bank di Indonesia sendiri sudah lama menjadi ganjalan bagi umat Islam yang harus segera ditemukan pemecahannya. Reaksi keras pertama kali dalam rangka men-counter terhadap persoalan bunga bank adalah terdapat dalam tulisan KH Mas



Mansur di Majalah Tabliq Siaran pada tahun 1937, bahwa bunga bank menjadi permasalahan serius bagi umat Islam. Namun karena pada saat itu belum ada deregulasi moneter dan perbankan, maka reaksi tersebut belum menemukan jawaban. Baru setelah adanya deregulasi moneter dan perbankan pada tahun 1983, sedikit mendapatkan jawaban terhadap permasalahan bunga bank tersebut. (Muhammad, 2014: 13-14)

Deregulasi finansial di Indonesia telah memberikan iklim bagi tumbuh dan kembangnya bank syariah di Indonesia. Pada tahun 1991 telah berdiri dua bank syariah yaitu: BPR Syariah Dana Mardhotillah; BPR Syariah Berkah Amal Sejahtera, keduanya berada di Bandung. Pada tahun 1992, diundangkannya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992, yang isinya tentang bank dan bagi hasil. Saat itu pula berdiri Bank Muamalat Indonesia. Kemudian diikuti oleh BPR Syariah Bangun Drajad Warga dan BPR Syariah Margi Rizki Bahagia, keduanya berada di Yogyakarta. Reaksi berikutnya juga muncul untuk melakukan revisi Undang-Undang Nomor. 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dengan demikian, diterbitkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 memiliki hikmah tersendiri bagi dunia perbankan nasional, pemerintah membuka lebar-lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah. (Muhammad, 2014:16)

Setelah Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 di Indonesia telah berdiri; satu bank umum syariah (Bank Muamalat Indonesia) ditambah dengan 80 BPR Syariah. Kalau dilihat secara makro ekonomi,

pengembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 tidak menutup kemungkinan bagi pemilik bank Negara, swasta nasional bahkan pihak asing sekolah untuk membuka cabang syariahnya di Indonesia. Dengan terbukanya kesempatan ini jelas akan memperbesar peluang transaksi keuangan perbankan di Indonesia, terutama bila terjalin hubungan kerja sama di antara bank-bank syariah. (Muhammad, 2014: 16)

Mengenai dasar hukum dari berdirinya bank syariah, diketahui bahwasannya bank syariah adalah bank yang bernafaskan Islam, tentu

#### c. Landasan Hukum Bank Syariah

- Al-Quran

ada beberapa ayat Al-Qur`an yang menjelaskan tentang bank syariah, antara lain:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa[4]:29)*

- Hadist

Dari Shalih bin Suhaib, bahwa Rasulullah bersabda: “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan, jual beli secara tangguh, Muqaradha (Mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual” (HR.Ibnu Majah no.2280, Kitab At tijarah)

d. Produk-Produk dan Akad Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syaria'h dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu Produk Penghimpunan Dana, Produk Penyaluran Dana, dan Produk Jasa. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1) Produk dan akad penghimpunan dana

(a) Prinsip Wadi'ah

Prinsip wadi'ah implikasi hukumnya sama dengan qard, di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai yang peminjam. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung Bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus ke pada pemilik dana sebagai suatu insentif

- Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan, lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekadar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
- Ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (Suwiknyo, 2016:20-24)

Prinsip wadi'ah dalam produk bank syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu : (1) wadi'ah yad amanah dan (2) wadi'ah yad dhamanah.

(b) Prinsip Mudharabah

Prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai shahibul mal dan bank sebagai mudharib. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun syirkah. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi. Rukun mudharabah yaitu ada pemilik dana; ada usaha yang akan dibagihasilkan; ada nisbah; dan ada ijab kabul. Aplikasi prinsip mudharabah dalam produk penghimpunan dana yaitu tabungan berjangka dan deposito berjangka. Sedangkan

berdasarkan kewenangan penggunaan dana, prinsip mudharabah dibagi menjadi :

- Mudharabah Mutlaqah

Penerapan mudharabah mutlaqah dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

- Mudharabah Muqayadah on Balance Sheet

Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus (restricted investment) di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

- Mudharabah Muqayadah Off Balance Sheet

Jenis mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya. (Suwiknyo 2016:27)

## 2) Produk dan Akad Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk

memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli; transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa; dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil ( Soemitra A,2009:78)

(a) Prinsip Jual Beli

Mekanisme jual beli adalah upaya yang dilakukan untuk transfer of property dan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga jual barang. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk-bentuk pembiayaan sebagai berikut:

- Murabahah

Adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah). Harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi piutang murabahah sebelum jatuh tempo. Apabila bank mendapatkan potongan dari pemasok maka itu merupakan hak pembeli (nasabah), namun jika potongannya didapatkan setelah akad terjadi maka potongan itu dibagi menurut kesepakatan atau sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Dalam konsep ini, bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atau agunan

antara lain yaitu barang yang dibeli nasabah. Bank syariah juga dapat meminta urbun sebagai uang muka. Dalam konsep ini, nasabah memiliki kewajiban membayar sesuai dengan harga jual (harga pokok + margin) yang sudah disepakati baik secara tunai maupun cicilan sesuai dengan kesepakatannya. (Soemitra A., 2009: 79)

- Salam

Adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pemyaran di awal. Salam juga didefinisikan sebagai akad jual beli barang pesanan (muslam fiih) antara pembeli (muslam) dan penjual (muslam ilaih) dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dibelakang. Spesifikasi (ciri-cirinya seperti jenis, kualitas, jumlahnya) dan harga barang harus disepakati pada awal akad. Dalam konsep ini, bank bisa bertindak sebagai penjual dan pembeli. Bila bank bertindak sebagai penjual, maka bank memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan (Salam paralel). Syaratnya adalah akad kedua terpisah dari akad yang pertama dan akad yang kedua dilakukan setelah akad pertama sah. (Muhammad, 2009: 8)

- Istishna'

Adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran di muka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara istishna maka hal ini disebut istishna paralel. Dalam prinsip ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kemudian pembuat barang berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang sudah disepakati kemudian menjualnya kepada pembeli. Menurut Jumhur Fuqaha, istishna merupakan suatu jenis khusus dari akad salam. Biasanya konsep ini dipergunakan di bidang manufaktur. Dengan demikian istishna mengikuti ketentuan dan aturan dalam konsep akad salam. (Ascarya, 2007:169)

(b) Prinsip Ijarah

Transaksi ijarah dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya, jika pada jual beli



objek transaksinya adalah barang, maka pada ijarah objek transaksinya jasa atau manfaat barang. Pada akhir masa sewa, bank syariah dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu, dalam perbankan syariah dikenal ijarah muntahiyah bittamlik, yaitu sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan barang yang disewakadn. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

(c) Prinsip Syirkah

Prinsip syirkah dengan basis pola kemitraan untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasikan dengan pola musyarakah dan mudharabah. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

- Musyarakah

Kerja sama dalam suatu usaha oleh dua pihak dengan ketentuan umum di antaranya:

- Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama.
- Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
- Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah tidak boleh melakukan tindakan (Suwiknyo, 2016:33)

- Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (mudharib). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad mudharabah secara umum terbagi menjadi dua jenis:

- Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- Mudharabah Muqayyadah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib dimana mudharib memberikan batasan kepada shahibul maal mengenai tempat, cara, dan obyek investasi. (Abdullah Saeed, 2008:91)

### 3) Produk dan Akad Jasa

Produk jasa dikembangkan dengan akad al-hi,,walah, ar-rahn, al-qardh, al-wakalah, dan al-kafalah. Akad ini dioperasionalkan dengan pola sebagai berikut:

- (a) Al-Hiwalah (alih utang-piutang) Transaksi pengalihan utang piutang. Dalam praktik perbankan fasilitas hiwalah lazimnya digunakan untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.
- (b) Rahn (gadai) Digunakan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria, di antaranya milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dan dapat dikuasai, namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.
- (c) Al-Qardh (pinjaman kebaikan) Al-Qardh digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek (short time). Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana qardh yang diberikan kepada nasabah diperoleh dari dana zakat, infak dan sedekah.
- (d) Wakalah. Nasabah memberi kuasa kepada bank syariah untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti jasa transfer.

(e) Kafalah (bank garansi) Digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank syariah dapat mempersyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank syari'ah dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip wadi'ah. Bank mendapatkan ganti biaya atas jasa yang diberikan. (Suwiknyo, 2016: 35-39)

#### e. Peranan Bank Syariah

Dari pengertian bank syariah dan dasar hukumnya, bank syariah juga memiliki peranan penting yaitu, sistem lembaga keuangan atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan suatu Negara, telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Khusus di bidang perbankan, sejarah telah mencatat sejak berdirinya telah menanamkan nilai-nilai sistem perbankan yang sampai sekarang telah mentradisi dan bahkan sudah mendarah daging di kalangan masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali umat Islam. Peran bank syariah merupakan bank yang aktifnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya. Jenis bank ini menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. (Muhammad, 2014: 3)

Dengan demikian secara umum bahwa perbankan syariah adalah sebagai suatu institusi yang dimana memberikan layanan kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Produk dalam perbankan syariah itu lebih banyak dan lebih bervariasi dibandingkan dengan bank konvensional. Bank

syariah itu ialah bank yang melakukan apapun dengan prinsip syariah.  
(Mujahidin A., 2016:12)

### **1.2.5 Bank Konvensional**

#### **1. Pengertian Bank Konvensional**

Ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai tahap perkembangan bank. Untuk membedakan definisi yang tepat agaknya memerlukan penjabaran, karena definisi tentang bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, yaitu:

- (a) Menurut G.M Velyn Stuart dalam bukunya Bank Politik, bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit. baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. (Martono, 2014: 20)
- (b) Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Bab 1 Pasal 1 Ayat 2)
- (c) Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Bab 1 Pasal 1 Ayat 2)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. (Martono, 2014:20)

## 2. Kegiatan Bank

- (a) Menghimpun dana dari masyarakat (funding) Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan pokok tersebut. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa imbalan yang menarik dan menguntungkan. Imbalan jasa tersebut dapat berupa perhitungan bunga bagi bank konvensional. Semakin menarik dan menguntungkan imbalan yang diberikan, semakin menambah minat masyarakat menyimpan dananya di bank.
- (b) Menyalurkan dana ke masyarakat (lending) Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan, giro, tabungan, dan deposito kepada masyarakat dalam pinjaman. Bagi Bank Konvensional dalam memberikan pinjaman di samping dikenakan bunga juga dikenakan jasa pinjaman bagi penerima pinjaman dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Tinggi rendahnya tingkat pinjaman tergantung oleh tinggi rendahnya bunga

simpanan, maka semakin tinggi pula tingkat bunga pinjaman dan sebaliknya. Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang diberikan.

(c) Memberikan jasa-jasa bank lainnya Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa-jasa diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun menyalurkan dana. Produk jasa-jasa perbankan lain adalah sebagai berikut:

- Jasa setoran
- Jasa pembayaran
- Jasa pengiriman uang (transfer)
- Jasa penagihan (inkaso)
- Jasa kliring
- Jasa penjualan mata uang asing (valuta asing)
- Jasa penyimpanan dokumen (safe deposit box)
- Jasa cek wisata (travelers cheque)
- Jasa kartu kredit (Dewi, 2009: 25)

### **1.2.6 Masyarakat**

Masyarakat dalam istilah Bahasa Inggris adalah Society yang berasal dari kata latin socius yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab Syaraka yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Definisi lain masyarakat adalah kesatuan hidup manusia

yang berinteraksi menurut suatu system Adat Istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikan oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang mempunyai 4 ciri yaitu:

- Interaksi antar warga-warganya
- Adat istiadat
- Kontinuitas waktu
- Rasa identitas yang kuat yang mengikat semua warga.

(Koentjaraningrat, 2009:115-118)

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dalam hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page dalam ( Soerjono soekanto,2006:22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan, tata cara dan wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

## **2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian-kajian karya tulis dalam bentuk skripsi yang membahas tentang peran mahasiswa jurusan perbankan dalam sosialisasi Bank syariah telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wira fitia Martinis Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang berjudul Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah



IAIN Batusangkar dalam Sosialisasi Perbankan Syariah kepada Keluarga 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam mensosialisasikan Bank Syariah. Dimana didalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah sudah melakukan peranya dengan baik yaitu dengan cara mensosialisasikan produk Perbankan syariah kepada keluarganya tetapi masih ada keluarga yang belum mau berinteraksi dengan Bank Syariah karena beranggapan Bank syariah sama saja dengan Bank Konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang peran dari Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam sosialisasi Bank Syariah, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang peran Mahasiswa dalam sosialisasi Bank Syariah hanya kepada keluarga, sedangkan penulis membahas tentang Peran Mahasiswa dalam Sosialisasi Perbankan Syaariah kepada Masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Mutiara Pristi Miranti Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Kelurga 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemahaman Mahaasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang khususnya Mahasiswa Perbankan Syariah yang mana dari penelitian ini didapat

kesimpulan bahwa pemahaman Mahasiswa rata-rata sudah paham akan apa yang sudah mereka pelajari dari segi teori dan peran mereka sudah maksimal dalam mensosialisasikan Perbankan Syariah kepada Keluarga, tetapi dari peran dari peran yang dilakukan Mahasiswa kepada keluarga masih belum bisa beralih ke bank syariah yang alasannya yaitu bank syariah dan Bank Konvensional itu sama saja.

Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang Peran Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Sosialisasi Perbankan Syariah, sedangkan perbedaannya Penelitian ini juga meneliti tentang bagaimana Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Sosialisasi Perbankan Syariah sedangkan Penelitian penulis membahas tentang Peran mahasiswa dalam Mensosialisasikan produk serta Peran mahasiswa dalam mengajak masyarakat untuk berinteraksi dengan Perbankan Syariah

3. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Yaman Arsyad Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2010 dengan Judul Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Mahasiswa serta faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pengembangan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar sebagai objek penelitian

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana peran Mahasiswa, Sedangkan perbedaannya yaitu Skripsi ini meneliti tentang bagaimana Peran Mahasiswa dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam, sedangkan Penulis meneliti tentang Peran Mahasiswa dalam Sosialisasi Bank Syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Safitri Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Judul Peran Mahasiswa dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era Industri.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa Peranan serta Implementasi Peranan Mahasiswa program studi Perbankan Syariah UIN raden Intan Lampung dalam mendukung perkembangan Perbankan Syariaah di Era Industri.

Persamaan Penelitian dengan Penelitian Penulisan yaitu sama-sama meneliti Peranan Mahasiswa Perbankan Syariah, sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian ini meneliti tentang Peranan Mahasiswa Perbankan Syariah serta Implementasi Peranan Mahasiswa dalam pengembangan Perbankan Syariah di Era Industri, sedangkan Penulis meneliti tentang Peran Mahasiswa dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang berjudul Peran Mahasiswa dalam memperkenalkan Produk Bank Syariah di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman serta peran dari Mahasiswa Jurusan Perbankan syariah dalam memperkenalkan produk Bank Syariah. Dimana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemahaman dari Mahasiswa tentang Produk-produk Mahasiswa masih kurang, dan mengenai peran dari Mahasiswa jurusan Perbankan Syariah dalam memperkenalkan produk Bank syariah dapat diketahui dari tiga teori yang digunakan yaitu peran, peran mahasiswa, dan promosi atau memperkenalkan. Peran mahasiswa dalam memperkenalkan produk bank syariah sudah bagus dan sesuai dengan peran mahasiswa sebagai mana mestinya.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman mahasiswa tentang produk perbankan syariah sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang cara memperkenalkan produk bank syariah sedangkan penulis membahas tentang bagaimana peran mahasiswa dalam sosialisasi produk Bank Syariah kepada masyarakat sekitar

### 2.3 Defenisi Operasional

Variabel	Indikator
Peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau suatu sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dalam masyarakat.</li> <li>• Aspek-aspek Peran               <ol style="list-style-type: none"> <li>1).Orang-orang yang mengambil bagian</li> </ol> </li> </ul>

	<p>dalam interaksi sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2). Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut</li> <li>3). Kedudukan orang-orang dalam prilaku</li> <li>4). Kaitan antara orang dan prilaku ( Sarwono, 2015:2015)</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Mahasiswa Perbankan Syariah <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Iron stock</li> <li>2). Social control</li> <li>3). Agen of Change</li> <li>4). Moral Force</li> <li>5). Guardian of Value</li> </ol> </li> </ul>
Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.</li> </ul> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi Sosialisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.</li> <li>• Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.</li> <li>• Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok. (Susanto, 2008:163).</li> </ul>
Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasa perbankan, dengan prinsip perbankan yang dilakukan tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam Islam</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk dan Akad penghimpunan dana <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Prinsip Wadia'ah</li> <li>b. Prinsip Mudharabah</li> </ol> </li> <li>2. Produk dan Akad Penyaluran dan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Prinsip Jual Beli <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Murabahah</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Salam</li> <li>✓ Istihna'</li> <li>b. Prinsip Ijarah</li> <li>c. Prinsip Syirkah <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Musyarakah</li> <li>✓ Mudharabah</li> </ul> </li> <li>3. Produk dan Akad Jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Al-Hiwalah</li> <li>b. Rahn</li> <li>c. Al-Qardh</li> <li>d. Wakalah</li> <li>d. Kafalah</li> </ul> </li> </ul>
--	--

## 2.4 Kerangka Pemikiran

### 1. Peran Mahasiswa Perbankan syariah

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau suatu sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat (Hidayat, 2006).

#### Aspek-aspek Peran

- 1). Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2). Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3). Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4). Kaitan antara orang dan perilaku ( Sarwono, 2015:2015)

Menurut Evie Karaviati (2020) dalam bukunya, Mahasiswa, Pelangi Kehidupan, peran Mahasiswa yaitu:

- ✓ Mahasiswa sebagai “Iron Stock”
- ✓ Mahasiswa sebagai “Social Control”

- ✓ Mahasiswa sebagai “Guardian of Value”.
- ✓ Mahasiswa sebagai “Moral Force”
- ✓ Mahasiswa sebagai “Agen Of Change”

## 2. Sosialisasi Bank Syariah

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo (2004:156) adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

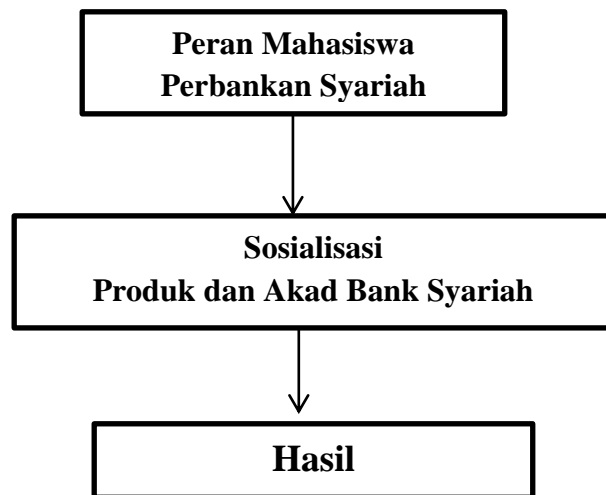
Faktor-faktor yang mempengaruhi Sosialisasi

- Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
- Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok. (Susanto, 2008:163).

## 3. Bank Syariah

Mengenai pengertian Perbankan Syariah, Akhmad Mujahidin (2016:16) mengemukakan Perbankan Syariah suatu sistem perbankan yang dikembangkan oleh syariat Islam dan pada Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah sebuah lembaga keuangan yang bertugas dan bertujuan memajukan ekonomi bangsa.

Kerangka Pikir digunakan untuk mengetahui, menggambarkan atau mendeskripsikan konsep penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi Bank Syariah kepada Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi, yang digambarkan dengan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pikir**

## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan belum pasti tentang hubungan antara beberapa dua Variabel atau lebih. Pada penelitian Kuantitatif hipotesis lazim dituliskan dalam sub-bab tersendiri. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan



masalah penelitian dimana hipotesis Nola tau tidak berpengaruh dilambangkan dengan  $H_0$  dan Hipotesis alternative atau berpengaruh dilaambarkan oleh  $H_a$ . Berdasarkan kerangka pemikiran dan dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaruh pinjaman koperasi Arridha terhadap Peningkatan pendapatan UMKM, maka dapat tuliskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$  = Mahasiswa memiliki peran dalam sosialisasi Bank Syariah di Kabupaten Kuantan Singingi

$H_a$  = Mahasiswa tidak memiliki peran dalam Soaialisasi Bank Syariah di Kabupaten Kuantan Singingi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status dan gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suharsimi arikunto,2007:234)

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi kepada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah yang masih aktif dan belum diwisudahi yang ada di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2014:117)

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Perbankan Syariah (UNIKS) yang masih aktif dan belum di sidang skripsi yaitu sebanyak 75 mahasiswa (Prodi Perbankan Syariah 2022)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,2014:117)

Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 75 mahasiswa.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang terkumpul dilakukan melalui suatu pengamatan langsung terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, dengan disertai pencatatan-pencatatan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi, seperti gambaran umum peran mahasiswa Perbankan syariah dalam sosialisasi bank syariah kepada masyarakat.

#### b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai. (Muhammad,2008:151)

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada mahasiswa perbankan syariah yang masih aktif dan belum sidang skripsi.

### **c. Dokumentasi**

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono,2007:82)

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan sesuai dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah diperoleh serta membahasnya, kemudian dilakukan penganalisisan dan kemudian digambarkan dengan kata-kata serta membuat sebuah kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil pembahasan. (Sugiyono,2012:270). Langkah-langkaah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman ( dalam Burhan Bungin,2012:69-70) adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan Data**

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari para informan dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang merupakan catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua adalah catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan, komentar dan

tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Universitas Islam Kuantan Singingi**

Pendirian Universitas diawali dengan diskusi pimpinan, beberapa dosen dan staf STIP-US dan STT-US yang kemudian direspon oleh Pemerintah Daerah melalui Pidato Bupati pada kuliah umum September 2008. Tahun 2009 berkembang ide bukan hanya penyatuan dua Sekolah Tinggi yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Tinggi Kuantan Singingi tetapi juga menyatukan STAI yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Tinggi Islam Kuantan Singingi. Untuk mempermudah dan efisiensi pengelolaan, maka perlu penyatuan Sekolah Tinggi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi kedalam bentuk Universitas yang dikelola oleh satu yayasan.

Perguruan tinggi yang didirikan berbentuk universitas dengan nama Universitas Islam Kuantan Singingi merupakan gabungan tiga Sekolah Tinggi yang ada. Ketiga Sekolah Tinggi yang dimaksud berada dalam naungan dua yayasan. Yayasan Perguruan Tinggi Kuantan Singingi mengolah Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Unggulan Swarnadwipa (STIP-US) dan Sekolah Tinggi Teknologi Unggulan Swarnadwipa (STT-US) dengan akta notaris “ Tito Utoyo, SH, tanggal 30 Juni 2000, Nomor 92 dan berhasil diperoleh izin tanggal 5 juli 2001, dengan No. Izin : 66/D/O/2001. Sedangkan yayasan Pendidikan Tinggi Islam Kuantan Singingi menaungi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) dengan Akta Notaris Tajib Raharjo

SH, Tanggal 24 Mei 2002 Nomor 152 dan izin operasional atas nama Menteri Agama RI, Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) Wilayah XII Riau-Kepri, Tanggal 21 September 2002 Nomor:12/XII/K/2002.

Sehubungan dengan itu, study kelayakan oleh tokoh-tokoh Kuantan Singingi dan Pemerintah Daerah yang hasilnya dipandang layak berdirinya suatu lembaga Pendidikan Tinggi di Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mendirikan lembaga tersebut demi terwujudnya Universitas di Kabupaten Kuantan Singingi, maka “ Yayasan Perguruan Tinggi Kuantan Singingi” dan “Yayasan Pendidikan Tinggi Islam Kuantan Singingi” diganti dengan ‘Yayasan Perguruan Tinggi Islam Kuantan Singingi’ dengan Akta Notaris Tito Utoyo, SH nomor : 26 tanggal 26 Juli 2010 dan juga telah mendapatkan pengesahan dari Kementrian Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-4766.AH.01.04 Tahun 2010 tanggal 15 Nopember 2010, dan berhasil memperoleh izin operasional dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 13 September 2013 Nomor : 408/E/O/2013 tentang Izin Penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Unggulan Swarnadwipa (STIP-US) dan Sekolah Tinggi Teknologi Unggulan Swanadwipa (STT-US) menjadi Universitas Islam Kuantan Singingi di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Kuantan Singingi.



Penyelenggaraan Pendidikan pada Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) pada saat ini memiliki 4 Fakultas dengan 13 program studi dengan rincian sbb:

1. Fakultas Pertanian memiliki 4 (Empat) program studi yaitu:

- Agroteknologi (S1)
- Peternakan (S1)
- Agribisnis (S1)
- Budidaya Perkebunan (D3)

2. Fakultas Teknik memiliki 3 (Tiga) Program Studi yaitu :

- Teknik Sipil (S1)
- Perencanaan Wilayah Kota (S1)
- Teknik Informatika (S1)

3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 2 (Dua) program study yaitu:

- Pendidikan Agama Islam (S1)
- Pendidikan Kimia (S1)

4. Fakultas Ilmu Sosial memiliki 4 (Empat) program Studi yaitu:

- Ilmu Hukum (S1)
- Administrasi Negara (S1)
- Akuntansi (S1)
- Perbankan Syariah (S1)

#### 4.1.2 Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah

##### a. Visi

terwujudnya program studi yang unggul dalam pengkajian dan pengembangan Ilmu perbankan syariah berbasis teknologi di Sumatera tahun 2024

##### b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Dan Pengajaran Secara Profesional Dalam Bidang Perbankan Syariah Berbasis ICT
2. Melaksanakan Penelitian Ilmiah Yang Menjunjung Pengembangan Bidang Perbankan Syariah
3. Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Pengasahan Kepekaan Terhadap Masalah Sosial Ekonomi Yang Berorientasi Syariah
4. Melaksanakan Kerjasama Dengan Lembaga Perbankan Syariah Dan Lembaga Lain Yang Terkait
5. Mengembangkan Jiwa Wirausaha Yang Mampu Menyesuaikan Diri Dengan Tuntunan Dunia Usaha Dan Dunia Industry Yang Selalu Dinamis

#### **Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Yang Masih Aktif Berdasarkan Angkatan Tahun (2016-2021)**

<b>No</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	2016	16
2	2017	4
3	2018	14
4	2019	16
5	2020	10
6	2021	15
<b>Total</b>		<b>75</b>

*Sumber data: KA Prodi Perbankan Syariah UNIKS 2022*

## 4.2 Penyajian dan Analisis Data

### 4.2.1 Peran Mahasiswa Perbankan Syariah dalam mensosialisasikan Produk-produk Perbankan Syariah kepada Masyarakat

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan mengenai Peran Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Masyarakat.

**Tabel 4.2**  
**Mahasiswa Perbankan Syariah UNIKS yang Masih aktif**  
**Pernah melakukan Sosialisasi Bank syariah**

No	Nama Mahasiswa	Angkatan	Pernah melakukan Sosialisasi
1	Afrelia Maysaroh	2016	Ya
2	Anggun Septia Ningrum	2016	Ya
3	Asro	2016	Ya
4	Dedek Azhar	2016	Tidak
5	Heppi rivaldo	2016	Ya
6	Desti Gustia Ningsih	2016	Ya
7	Iis Kurniati	2016	Ya
8	Indriyani	2016	Ya
9	Melda yustika	2016	Ya
10	Mia Restina	2016	Tidak
11	Nurbaiti	2016	Ya
12	Putri Ananda Yusri	2016	Ya
13	Riska Lisa Utari	2016	Ya
14	Riski Sakban	2016	Tidak
15	Romi Perdana Putra	2016	Tidak
16	Seprian Adi Saputra	2016	Ya
17	Engla Mutiawati	2017	Ya
18	Findry Guswahiditia Putri	2017	Ya
19	Nofta Indra	2017	Tidak
20	Nurlaila Marwan	2017	Ya
21	Arizal	2018	Tidak
22	Fingki Lesmana	2018	Tidak
23	Ihza Prazweti	2018	Ya
24	Mardinisa	2018	Ya

25	Nurwidayati	2018	Ya
26	Putri Intan Rahayu	2018	Ya
27	Reda Murni	2018	Tidak
28	Riza Yulanda Putri	2018	Tidak
29	Yandi Hospi Samitra	2018	Tidak
30	Yesti Alfiani putri	2018	Tidak
31	Yesti Oktavia	2018	Tidak
32	Adinda Putri	2019	Tidak
33	Anita	2019	Ya
34	Cindy Maulini	2019	Ya
35	Citra Deliana H	2019	Ya
36	Fidyatul Husna	2019	Tidak
37	Laras Nurma Yanti	2019	Ya
38	Marshela Wulandari	2019	Ya
39	Niken Martasia	2019	Ya
40	Rabiatul Adawiyah	2019	Ya
41	Randy Dardiansyah	2019	Tidak
42	Rila Yustiana	2019	Ya
43	Sandri Oktari	2019	Tidak
44	Sela Sri Julia Putri	2019	Ya
45	Septi Kartika Sari	2019	Ya
46	Sherlyna Luziza	2019	Ya
47	Silvia	2019	Ya
48	Feby Sapriila	2020	Tidak
49	Filka Rosmery	2020	Ya
50	Lara Handayani	2020	Ya
51	Listia Wilanda	2020	Ya
52	Misra Darmi	2020	Ya
53	Muhammad Frengki	2020	Tidak
54	Nela Listina	2020	Tidak
55	Nur Azwani	2020	Ya
56	Rani Caflye	2020	Tidak
57	Rezki Pandiati	2020	Tidak
58	Alfin tri Indriadi	2020	Tidak
59	Alhariski Dianto	2020	Tidak
60	Alkidah	2020	Tidak
61	Agus Trinando	2020	Tidak
62	Derbi Setiawan	2020	Tidak
63	Selvitri	2020	Ya
64	T. Aurel Moriska P	2020	Ya
65	Ase Juliani	2020	Ya
66	Dewinta Putri Ningsih	2020	Ya
67	Iis Safitri	2020	Ya
68	Iresmanita	2020	Ya

69	Irsyad Faqih Kamaludin	2020	Tidak
70	Nisa Aulia sari	2020	Tidak
71	Putri Virgama Yanti	2020	Tidak
72	Rian Rahman	2020	Tidak
73	Maya Lestari	2018	Ya
74	Mukhtaris Ramadhan	2018	Ya
75	Murtati	2018	Ya

*Sumber Data: Data Olahan 2022*

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah mahasiswa yang sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat adalah sebanyak 45 atau 60% mahasiswa sedangkan yang belum melakukan adalah sebanyak 30 atau 40% mahasiswa.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Dalam hal ini, perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Peran di sini dapat dibedakan menjadi tiga yang pertama peran aktif yang mana seseorang selalu aktif dalam melakukan sesuatu didalam organisasi yang dapat dihitung dengan kehadiran, kemudian ada peran partisipan yakni peranan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu karena biasanya kondisi peran partisipan dilakukan dengan wacana objek bukan subjek, dan peran pasif yaitu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dapat menuangkan pemahaman dari pembelajaran yang mereka pelajari selama di bangku

perkuliahan dan menjelaskan bagaimana seharusnya menentukan pilihan dalam berinteraksi di dunia perbankan.

Dalam hal ini mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016-2022 yang sudah melakukan sosialisasi Perbankan Syariah masih aktif dan belum Wisudah yaitu sebanyak 45 Mahasiswa:

#### A. Apa yang disosialisasikan

**Tabel 4.3**  
**Apa yang disosialisasikan**

No	Jawaban	Frekuensi
	Produk Bank Syariah	45
	Akad Bank Syariah	18

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat jawaban mahasiswa dengan pertanyaan apa yang disosialisasikan 45 mahasiswa menjawab sosialisasi tentang produk nya saja sedangkan 28 mahasiswa menjawab sudah melakukan sosialisasi produk beserta akadnya juga

#### B. Jenis produk yang disosialisasikan?

**Tabel 4.4**  
**Jenis Produk yang disosialisasikan**

No	Jawaban	Frekuensi
	Produk Penghimpunan Dana	45
	Produk Penyaluran Dana	6
	Produk Jasa	10

*Sumber: Data Olahan 2022*

Deri tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 45 mahasiswa sudah pernah melakukan Sosialisasi produk Penghimpunan Dana bank syariah yaitu produk tabungan, Produk penyaluran Dana 6 orang dan produk jasa 10 orang. ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah melakukan perannya

dengan baik dalam mensosialisasikan produk bank syariah di Kabupaten Kuantan Singingi.

Produk Bank Syariah bisa berupa tabungan atau simpanan, pembiayaan, pinjam hingga jasa. Pada dasarnya produk Perbankan Syariah tidak berbeda dengan produk Bank Konvensional, perbedaannya hanya terletak pada akad serta sistem yang digunakan. Jenis produk yang disosialisasikan kepada Masyarakat adalah produk tabungan mudharabah dan tabungan Wadhi'ah (Citra Delina Hasil Wawancara, 13 Juni 2022)

Adapun Sella Angkatan 2019, mengatakan paham dengan produk yang ada pada perbankan syariah tersebut. Jenis produk yang disosialisasikannya adalah produk tabungan yang ada pada Perbankan Syariah (Marsella, Hasil Wawancara, 13 Juni 2020).

Hal yang sama juga dikatakan Sherly Angkatan 2019, bahwa ia paham akan produk perbankan syariah dan produk yang disosialisasikannya yaitu tabungan, jual beli, bagi hasil dan jasa . (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022).

Adapun Risman Mahasiswa angkatan 2016 mengatakan sudah pernah melakukan sosialisasi, dan produk yang disosialisasikan adalah produk Wadi'ah, Murabahah, Salam, Istisnah dan yang lainnya (Wawancara 13 Juni 2022).

Sedangkan Asro mengatakan sudah pernah melakukan sosialisasi ke beberapa orang tentang akad yang ada di perbankan Syariah tersebut (Wawancara, 14 Juni 2022)

Cindy Maulini Mengatakan Pernah ikut melakukan Sosialisasi Perbankan Syariah dengan Mensosialisasikan beberapa produk serta akad yang ada pada Perbankan syariah (Wawancara 13 Juni 2022)

Septi, Angkatan Angkatan 2019 Menyatakan sudah pernah melakukan Sosialisasi yaitu tentang produk yang ada di perbankan Syariah (Wawancara, 13 Juni 2022)

Berbeda halnya dengan Laras Handayani Mahasiswa Angkatan 2019 yang mengatakan, bahwa Cuma mensosialisasikan tentang perbedaan system Bank Syariah dengan Bank Konvensional saja ( Hasil Wawancara, 14 Juni 2022)

### C. Alasan mensosialisasikan Produk perbankan Syariah?

**Tabel 4.5**  
**Alasan Sosialisasi Produk Bank Syariah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Bahaya Riba	6	13%
	Banyak masyarakat yang belum tahu produk Bank syariah	21	47%
	Agar Masyarakat tau perbedaan Bank syariah dan Konvensional	18	40%
	<b>Jumlah</b>	45	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.5 dapat dilihat alasan responden sosialisasi produk bank syariah yaitu karena ingin masyarakat terhindar dari riba yaitu sebanyak 6 orang dengan presentase 13%, karena banyak masyarakat yang belum tau akan produk bank syariah sebanyak 21 orang dengan



presentase 47%, dan agar masyarakat tau perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sebanyak 18 orang dengan presentase 40%

Dalam konteks ini, Marsella mengatakan, alasan melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada Masyarakat sekitar dikarenakan Masyarakat tidak mengetahui produk-produk pada perbankan syariah bahkan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui perbankan syariah itu sendiri. (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022).

Sementara itu, wawancara dengan Septy, alasan Septy melakukan sosialisasi produk perbankan syariah kepada Masyarakat, supaya mereka mau beralih ke sistem syariah (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Risman yang mengatakan bahwa alasan memberikan sosialisasi produk perbankan syariah kepada Masyarakat agar mereka dapat mengetahui produk produk yang ada pada perbankan syariah dan supaya masyarakat terbebas dari riba. (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022)

Penulis juga menanyakan hal yang sama Laras Mahasiswa Angkatan 2019, Alasan ia memberikan sosialisasi produk perbankan syariah kepada Masyarakat agar masyarakat tidak lagi salah paham tentang bank syariah yang katanya sama saja dengan bank konvensional (Hasil Wawancara, 14 Juni 2022)

#### D. Cara sosialisasi produk perbankan syariah?

**Tabel 4.6**  
**Cara Sosialisasi Produk Bank Syariah**

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Saat Kumpul dengan Keluarga/Kerabat/teman	25	56%
	Sosialisasi ke instansi pendidikan	10	22%
	Melalui media Sosial	10	22%
	<b>Jumlah</b>	45	100%

*Sumber; Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.6 dapat dilihat ada tiga jawaban dari responden yaitu tentang cara sosialisasi produk bank syariah, yang pertama yaitu saat berkumpul dengan keluarga/kerabat/teman sebanyak 25 mahasiswa dengan presentase 56%, Sosialisasi ke instansi pendidikan sebanyak 10 mahasiswa dengan presentase 22% sedangkan yang sosialisasi melalui media sosial juga sebanyak 10 mahasiswa dengan presentase 22%.

Cara seseorang mahasiswa melakukan sosialisasi tentang produk perbankan syariah tentu berbeda-beda seperti wawancara yang penulis lakukan dengan Pak Risman. Cara sosialisasi yang ia lakukan tentang produk perbankan syariah kepada Masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman dengan dalil yang ada di Al-Quran. (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022)

Dalam wawancara dengan Asro Mahasiswa Angkatan 2016, ia mengatakan cara sosialisasi produk perbankan syariah dilakukan dengan memberitahukan apa saja keunggulan yang ada pada perbankan syariah

dan mengibaratkan dengan sebuah pernikahan yang membedakan adalah cara ijab Qabulnya (Wawancara, 14 Juni 2022)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Citra Delina Mahasiswa Angkatan 2019 bahwa cara melakukan sosialisasi produk perbankan syariah dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang produk perbankan syariah yang sangat bagus. ( Hasil Wawancara, 13 Juni 2022)

#### **E. Sasaran sosialisasi Produk perbankan syariah?**

**Tabel 4.7**  
**Sasaran Sosialisasi Produk Bank Syariah**

<b>No</b>	<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	Keluarga	16	36%
	Teman	12	26%
	Siswa	10	22%
	Masyarakat sekitar	7	16%
	<b>Jumlah</b>	45	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.7 dapat dilihat jawaban dari pertanyaan penulis tentang Sasaran Sosialisasi Produk Bank syariah oleh mahasiswa perbankan syariah menunjukkan kepada keluarga sebesar 16 mahasiswa dengan presentase 36%, kepada teman 12 dengan presentase 26%, kepada siswa sebanyak 10 dengan presentase 22% dan kepada masyarakat sekitar sebesar 7%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asro, ia melakukan sosialisasi produk perbankan syariah hanya teman teman dilingkungan

tempat nya bekerja karena hampir setiap hari bertemu (Hasil Wawancara, 14 Juni 2022)

Wawancara dengan Serly, ia melakukan sosialisai kepada Masyarakat khususnya kepada ibu-ibu pedagaang yang ada disekitarnya agar para pedagang memiliki minat untuk berhubungan langsung dengan perbankan syariah (Wawancara, 13 Juni 2022)

#### **F. Pemahaman Masyarakat terhadap produk yang disosialisasikan?**

**Tabel 4.8**  
**Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah**

<b>No</b>	<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	Sangat Paham	18	40%
	Paham	15	33%
	Kurang Paham	10	22%
	Tidak Paham	2	5%
	<b>Jumlah</b>	45	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat jawaban dari wawnacara penulis dengan responden tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah setelah dilakukan sosialisasi oleh mahasiswa perbankan syariah yaitu yang menjawab paham sebanyak 18 dengan presentase 40%, yang menjawab paham 15 orang dengan presentase 33%, yang menjawab kurang paham sebanyak 10 orang dengan presentase 22% dan yang mengatakan tidak paham sebanyak 2 orang dengan presentase 5%

Dalam wawancara Dengan Serly Masyarakat tetap memilih Bank Konvensional karena mengira kalau bank Konvensional sama saja, Cuma nama nya aja yang berbeda (Wawancara 13 Juni 2022)

Sama halnya dengan Sella, yang mengatakan Masyarakat masih saja tertarik dengan bank konvensional karena menganggap sama saja (Wawancara, 13 Juni 2022)

Wawancara dengan Cindy yang mengatakan Masyarakat sudah paham akan perbedaan bank syariah dengan konvensional (Wawancara, 14 Juni 2022)

Wawancara dengan risman, Setelah dilakukan Sosialisasi sudah banyak Masyarakat yang beralih ke Bank Syariah (Wawancara 13 Juni 2022)

Wawancara dengan Asro, setelah dilakukan Sosialisasi respon Masyarakat sangat positif, yang awalnya tidak tau tentang perbedaan Bank syariah dengan Konvensional jadi paham akan hal tersebut sehingga mereka sudah berencana untuk menabung di bank syariah (Wawancara 13 Juni 2022)

Wawancara dengan Citra Delina, yang mensosialisasikan tentang produk tabungan, yang mana respon dari masyarakat sangat bagus, karena saya menerangkan tentang keunggulan menabung di bank syariah (Wawancara, 13 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah secara umum sudah paham dan mengerti terhadap produk yang ada pada perbankan syariah, dan mereka sudah melakukan perannya sebagai seorang mahasiswa jurusan Perbankan Syariah dengan melakukan sosialisasi

perbankan syariah kepada keluarga masing-masing. Dengan memberikan sosialisasi produk perbankan syariah seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, istisna, wadiah kepada keluarga. Mahasiswa melakukan sosialisasi dengan tujuan agar keluarga dapat memahami produk yang ada pada perbankan syariah dan terhindar dari unsur riba. Cara mahasiswa mensosialisasikan produk perbankan syariah dilakukan dengan cara menjelaskan keunggulan produk perbankan syariah tersebut. Dengan telah diberikan sosialisasi produk perbankan syariah kepada keluarga sebahagian keluarga tidak terlalu paham dengan produk perbankan syariah, namun ada beberapa keluarga yang paham terhadap produk perbankan syariah

#### **G. Ketertarikan Masyarakat untuk berinteraksi dengan Perbankan Syariah ?**

**Tabel 4.9**  
**Ketertarikan Masyarakat setelah Sosialisasi**

<b>No</b>	<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	Sangat tertarik	10	22%
	Tertarik	20	45%
	Tidak Tertarik	15	33%
	<b>Jumlah</b>	45	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.9 terlihat jawaban responden yang ada dalam penelitian ini dengan pertanyaan bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah setelah dilakukan sosialisasi, 10 mahasiswa dengan presentase 22% menjawab sangat tertarik, 20 mahasiswa dengan

presentase 45% menjawab tertarik, 15 mahasiswa dengan presentase 33% menjawab tidak tertarik.

#### H. Pandangan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah?

**Tabel 4.10**  
**Pandangan Masyarakat terhadap Produk Bank Syariah setelah sosialisasi**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Sangat Paham	10	22%
	Paham	25	56%
	Sama Saja	5	11%
	Tidak paham	5	11%
	<b>Jumlah</b>	45	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.10 dapat dilihat jawaban dari responden dengan pertanyaan bagaimana pandangan masyarakat terhadap bank syariah setelah dilakukan sosialisasi, 10 mahasiswa dengan presentase 22% menjawab sangat paham, 25 mahasiswa dengan presentase 56% menjawab paham, 5 mahasiswa dengan presentase 11% menjawab sama saja, 5 mahasiswa dengan presentase 11% menjawab tidak paham.

#### **4.2.2 Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam Sosialisasi Akad-Akad Perbankan Syariah kepada Masyarakat**

Dalam hal ini mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016-2022 yang sudah melakukan sosialisasi Akad-akad Perbankan Syariah masih aktif dan belum Wisudah yaitu sebanyak 18 Mahasiswa:

## A. Jenis Akad yang disosialisasikan?

**Tabel 4.11**  
**Jenis Akad yang disosialisasikan**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi
	Akad Penghimpunan Dana	18
	Akad Penyaluran Dana	6
	Akad Jasa	0

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat jawaban dari responden atas pertanyaan jenis akad yang disosialisasikan yang menjawab pernah yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 40%, Akad penyaluran dana sebanyak 6 orang dan akad jasa 0.

Produk Bank Syariah bisa berupa tabungan atau simpanan, pembiayaan, pinjam hingga jasa. Pada dasarnya produk Perbankan Syariah tidak berbeda dengan produk Bank Konvensional, perbedaanya hanya terletak pada akad serta sistem yang digunakan. Jenis Akad yang disosialisasikan kepada Masyarakat adalah mudharaba (Asro, Hasil Wawancara, 14 Juni 2022)

Adapun Risman Angkatan 2016, mengatakan paham dengan Akad yang ada pada perbankan syariah tersebut. Jenis Akad yang disosialisasikannya adalah Mudharabah, Wadia'ah, Murabah dan yang lainnya produk tabungan yang ada pada Perbankan Syariah (Risman, Hasil Wawancara, 13 Juni 2020).

Wawancara juga dilakukan dengan Septy angkatan 2019 mengatakan paham dengan akad di perbankan syariah tetapi belum



pernah melakukan sosialisasi tentang akad tersebut hanya tentang produk-produk saja (Septy 13 Juni 2020)

Hal yang sama juga dikatakan Sherly dan Iresmanita Angkatan 2019, bahwa ia paham akan akad perbankan syariah tetapi belum pernah mensosialisasikannya (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022).

Cindy Maulini Mengatakan Pernah ikut melakukan Sosialisasi Perbankan Syariah dengan Mensosialisasikan beberapa produk serta akad yang ada pada Perbankan syariah (Wawancara 13 Juni 2022)

#### **B. Alasan mensosialisasikan Akad perbankan Syariah?**

**Tabel 4.12**

**Alasan Sosialisasi Akad Perbankan Syariah**

<b>No</b>	<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	Agar masyarakat tahu perbedaan Bank syariah dan Konvensional dalam segi akad	10	56%
	Karena Pertanyaan dari Masyarakat	8	44%
	Jumlah	18	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat jawaban dari responden yang penulis wawancara dengan pertanyaan alasan sosialisasi akad bank syariah dengan jawaban agar masyarakat tahu perbedaan bank syariah dengan konvensional dalam segi akad yaitu sebesar 10 dengan presentase 56%, karena pertanyaan dari masyarakat sebesar 8 orang dengan presentase 44%

Dalam konteks ini Asro mengatakan, alasan melakukan sosialisasi perbankan syariah kepada Masyarakat sekitar dikarenakan Masyarakat tidak mengetahui Akad pada perbankan syariah serta bagaimana

perbedaannya dengan bank konvensional (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Risman yang mengatakan bahwa alasan memberikan sosialisasi Akad perbankan syariah kepada masyarakat adalah agar masyarakat dapat mengetahui akad-akad yang ada di perbankan syariah dan supaya masyarakat terbebas dari riba. (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022)

### C. Cara sosialisasi Akad perbankan syariah?

**Tabel 4.13**  
**Cara Sosialisasi Akad Bank Syariah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Pakai Dalil Al-quran	3	17%
	Menjelaskan secara Teori	13	72%
	Menjelaskan secara Praktek	2	11%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 4.10 dapat dilihat jawaban dari pertanyaan penulis tentang cara sosialisasi akad bank syariah yang menjawab dengan menggunakan Dalil Al-Quran yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 17%, yang menjawab dengan menjelaskan secara teori yaitu sebanyak 13 dengan presentase 72% sedangkan yang menjawab dengan menjelaskan secara praktek 2 dengan presentase 11%

Cara seseorang mahasiswa melakukan sosialisasi tentang produk perbankan syariah tentu berbeda-beda seperti wawancara yang penulis lakukan dengan Risman. Cara sosialisasi yang ia lakukan tentang Akad perbankan syariah kepada keluarga adalah dengan memberikan

pemahaman dengan dalil yang ada di Al-Quran. (Hasil Wawancara, 13 Juni 2022)

Dalam wawancara dengan Asro Mahasiswa Angkatan 2016, ia mengatakan cara sosialisasi produk perbankan syariah dilakukan dengan memberitahukan apa saja keunggulan yang ada pada perbankan syariah dan mengibaratkan dengan sebuah pernikahan yang membedakan adalah cara ijab Qabulnya (Wawancara, 14 Juni 2022)

#### **D. Pemahaman Masyarakat terhadap Akad yang disosialisasikan?**

**Tabel 4.14**

**Pemahaman Masyarakat terhadap Akad bank Syariah**

<b>No</b>	<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
	Sangat Paham	5	27%
	Paham	7	39%
	Kurang Paham	3	17%
	Tidak Paham	3	17%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.11 dapat dilihat jawaban dari responden tentang pemahaman masyarakat terhadap akad bank syariah yaitu yang menjawab sangat paham yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase 27%, yang menjawab paham sebanyak 7 orang dengan presentase 39%, yang menjawab kurang paham sebanyak 3 orang dengan presentase 17% dan yang menjawab tidak paham sebanyak 3 orang dengan presentase 17%

Wawancara dengan risman, Setelah dilakukan Sosialisasi sudah banyak Masyarakat yang beralih ke Bank Syariah (Wawancara 13 Juni 2022)

Wawancara dengan Asro, setelah dilakukan Sosialisasi respon Masyarakat sangat positif, yang awalnya tidak tau tentang perbedaan Bank syariah dengan Konvensional jadi paham akan hal tersebut sehingga mereka sudah berencana untuk menabung dibank syariah (Wawancara 13 Juni 2022)

**E. Ketertarikan Masyarakat untuk berinteraksi dengan Perbankan Syariah ?**

**Tabel 4.15**  
**Ketertarikan Masyarakat setelah Sosialisasi Akad Bank syariah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Sangat tertarik	6	33%
	Tertarik	5	28%
	Tidak Tertarik	7	39%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.15 terlihat jawaban responden yang ada dalam penelitian ini dengan pertanyaan bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah setelah dilakukan sosialisasi akad bank syariah, 6 mahasiswa dengan presentase 33% menjawab sangat tertarik, 5 mahasiswa dengan presentase 28% menjawab tertarik, 7 mahasiswa dengan presentase 39% menjawab tidak tertarik.

Wawancara dengan Risman, masyarakat sangat tertarik bahkan tidak lama setelah sosialisasi dan mengerti tentang akad bank syariah mereka langsung mau berinteraksi dengan bank syariah, sama hal nya yang dikatakan bu Asro sudah banyak rekan kerja nya yang memakai produk dari bank syariah ( Wawancara 14 Juni 2022)

Putri ananda mengatakan tertarik untuk memakai produk bank syariah, bahkan sudah mintak brosur dari bank syariaah, akan tetapi saya masih ada kewajiban yang harus diselesaikan dulu pada bank konvensional (Wawancara, 13 Juni 2022)

## F. Pandangan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah?

**Tabel 4.16**  
**Pandangan Masyarakat terhadap Akad Bank Syariah setelah sosialisasi**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Sangat Paham	4	22%
	Paham	4	22%
	Sama Saja	7	39%
	Tidak paham	3	17%
	<b>Jumlah</b>	18	100%

*Sumber: Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.16 dapat dilihat jawaban dari responden dengan pertanyaan bagaimana pandangan masyarakat terhadap bank syariah setelah dilakukan sosialisasi Akad bank syariah, 4 mahasiswa dengan presentase 22% menjawab sangat paham, 4 mahasiswa dengan presentase 22% menjawab paham, 7 mahasiswa dengan presentase 39% menjawab sama saja, 3 mahasiswa dengan presentase 17% menjawab tidak paham.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mahasiswa paham dan mengetahui jenis akad-akad yang ada pada Bank Syariah, mahasiswa juga telah melakukan sosialisasi akad perbankan syariah kepada Masyarakat masing-masing. Mahasiswa melakukan sosialisasi akad perbankan syariah kepada Masyarakat dengan cara menjelaskan kepada mereka tentang akad

yang ada pada perbankan syariah agar masyarakat dapat mengerti yang disosialisasikan oleh mahasiswa, dengan sudah diberikannya sosialisasi akad-akad yang ada pada perbankan syariah, sebahagian masyarakat paham terhadap penjelasan mahasiswa dan sebagian ada yang tidak paham terhadap sosialisasi yang dilakukan. Akan tetapi disisi lain masih ada mahasiswa yang belum melakukan sosialisasi tentang akad yang ada di bank syariah ini, mereka hanya memaparkan produk-produk yang ada pada perbankan syariah.

#### 4.3 Pembahasan

**Tabel 4.17**  
**Mahasiswa Perbankan Syariah UNIKS yang Masih aktif**  
**Pernah melakukan Sosialisasi Bank syariah**

No	Nama Mahasiswa	Produk	Akad
1	Afrelia Maysaroh	√	√
2	Anggun Septia Ningrum	√	
3	Asro	√	√
4	Heppi rivaldo	√	
5	Desti Gustia Ningsih	√	
6	Iis Kurniati	√	√
7	Indriyani	√	√
8	Melda yustika	√	
9	Nurbaiti	√	√
10	Putri Ananda Yusri	√	√
11	Risman	√	√
12	Seprian Adi Saputra	√	√
13	Engla Mutiawati	√	
14	Findry Guswahiditia Putri	√	
15	Nurlaila Marwan	√	√
16	Ihza Prazweti	√	
17	Mardinisa	√	
18	Nurwidayati	√	
19	Putri Intan Rahayu	√	
20	Anita	√	
21	Cindy Maulini	√	√

22	Citra Deliana H	√	
23	Laras Nurma Yanti	√	√
24	Marshela Wulandari	√	
25	Niken Martasia	√	√
26	Rabiatul Adawiyah	√	√
27	Rila Yustiana	√	
28	Sela Sri Julia Putri	√	√
29	Septi Kartika Sari	√	√
30	Sherlyna Luziza	√	
31	Silvia	√	√
32	Filka Rosmery	√	
33	Lara Handayani	√	√
34	Listia Wilanda	√	√
35	Misra Darmi	√	
36	Nur Azwani	√	
37	Selvitri	√	
38	T. Aurel Moriska P	√	
39	Ase Juliani	√	
40	Dewinta Putri Ningsih	√	
41	Iis safitri	√	
42	Iresmanita	√	
43	Maya Lestari	√	
44	Mukhtaris Ramadhan	√	
45	Murtati	√	
	<b>TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>18</b>

#### **4.3.1 Analisis Peran Mahasiswa Perbankan Syariah dalam mensosialisasikan Produk-produk Perbankan Syariah kepada Masyarakat**

Beberapa defenisi peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) dia menjalankan suatu peranan. Tidak ada perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedua-duanya tidak bisa dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lainnya dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan

atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai masing-masing peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa perananan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. (Soekanto,2012:212).

Peran adalah langkah pertama untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah. Dalam analisis peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah, peneliti menggunakan teori peran Biddle dan Thomas yang di bagi menjadi empat golongan untuk menganalisis data hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

### **1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial**

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik individu dengan individu atau individu dengan kelompok dan bisa juga kelompok dengan kelompok, seperti yang terjadi di lapangan, mahasiswa sudah memperkenalkan produk bank syariah kepada lingkungan terdekatnya dengan angka yang sudah besar yaitu 45 dari 75 mahasiswa sudah pernah melakukan sosialisasi produk bank syariah, yang mana sasaran sosialisasinya berbeda-beda seperti kepada keluarga, teman, siswa serta masyarakat yang ada disekitarnya.



## **2. Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut**

Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, seperti reaksi atau respon yang diberikan kepada orang-orang lain saat kita menjelaskan sesuatu. Seperti yang terjadi dilapangan dapat dilihat dari Tabel 4.5 dimana jawaban responden memaparkan dan menjelaskan tentang produk bank syariah dengan cara yang berbbeda, yaitu saat berkumpul dengan keluarga/kerabat/teman sebanyak 30 orang dengan presentase 67%, ada juga yang sosialisasi ke instansi pendidikan sebanyak 5 orang dengan presentase 11%, dan mempromosikan lewat sosial media sebanyak 10 orang dengan presentase 22%

## **3. Kedudukan orang-orang dalam prilaku**

kedudukan orang-orang dalam perilaku, seperti yang dipahami oleh peneliti kedudukan orang-orang dalam perilaku ini adalah orang yang awalnya tidak tahu tentang produk bank syariah menjadi tahu, serta orang yang awalnya menyamakan bank syariah dengan bank konvensional setelah dijelaskan perbedaannya menjadi tahu perbedaannya bahwa bank syariah tidak sama dengan bank konvensional. Seperti yang terjadi dilapangan dilihat dari Tabel 4.7 dimana 18 mahasiswa menjelaskan bahwa masyarakat sangat paham setelah dilakukan sosialisasi tentang produk bank syariah, 15 mengatakan mereka paham, 10 mahasiswa menyebutkan mereka masih kurang paham dan 2 orang yang mengatakan mereka tetap tidak paham. Demikian dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa sudah terpenuhi dapat dilihat dari

besarnya jumlah responden yang mengatakan masyarakat sangat paham terhadap produk bank syariah setelah mendapatkan sosialisasi yaitu sebanyak 18 mahasiswa dengan presentase 40%.

#### **4. Kaitan antara orang dan perilaku**

Kaitan antara orang dan perilaku, seperti yang dipahami oleh peneliti bahwa kaitan antara orang dan perilaku ini dimana seorang mahasiswa akan memperlihatkan perilakunya sebagai seorang yang mempunyai ilmu dibidangnya seperti mahasiswa perbankan syariah ikut mensosialisasikan produk perbankan syariah seperti yang terlihat pada Tabel 4.6 sasaran sosialisasi produk bank syariah yaitu keluarga sebanyak 16 orang dengan presentase 36%, teman 12 orang dengan presentase 26%, siswa sebanyak 10 orang dengan presentase 22% dan masyarakat dilingkungan sekitar 7 orang dengan presentase 16% yang mana alasan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah terlihat pada Tabel 4.4 yaitu karena mereka paham bahaya riba sebanyak 6 orang, karena banyak masyarakat yang belum tau akan produk bank syariah 21 orang, agar masyarakat tahu akan perbedaan bank syariah dan bank konvensional sebanyak 18 orang dengan presentase 40%.

Dalam hal ini berdasarkan hasil Wawancara Penulis dengan beberapa Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah yang sudah penulis kelompokkan menjadi beberapa tabel. Dalam analisa di atas penulis menyimpulkan bahwa peran mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi dalam Sosialisasi

produk perbankan syariah kepada masyarakat sudah berperan dengan baik, terlihat pada Tabel 4.3 dimana dari 75 mahasiswa yang tercatat masih aktif pada Prodi Perbankan syariah 45 orang dengan presentase 60% sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara dan alasan nya masing-masing.

Mahasiswa adalah orang yang belajar (Pelajar) diperguruan tinggi (Dendy Sugono,dkk,2008:983). Mahasiswa secara harfia berasal dari dua kata Maha dan Siswa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maha memiliki arti sebuah bentuk terikat seperti sangat, amat dan teramat, sedangka siswa adalah seorang murid. Sederhananya dapat diartikan mahasiswa adalaah seorang murid yang “Besar” yang belajar pada perguruan tinggi yang telah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Peran mahasiswa adalah langkah kedua untuk mengetahui bagaimana mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah. Dalam analisis peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan produk bank syariah penulis merujuk dari buku (Evie Karaviati 2020). Adapun Peran dan fungsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menggunakan lima peran dan fungsi mahasiswa dalam menganalisis hasil data hasil wawancara, sebagai berikut:

#### **A. Mahasiwa Sebagai “Iron Stock”**

Pertama, mahasiswa sebagai “iron stock”, kita sebagai mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia yang memiliki kemampuan dan

ahlak yang mulia, disini kita berperan sebagai pengganti generasi-generasi sebelumnya.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek yang diwawacara sudah memiliki kemampuan sebagai iron stock hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Mereka memperkenalkan dan memberi tahu orang-orang terdekat, agar orang-orang tersebut tidak ada salah paham dan salah mengartikan. Seperti yang di paparkan oleh beberapa Mahasiswa yaitu agar mereka sama-sama tahu tentang produk bank syariah. Dan ada juga yang memaparkan agar orang Masyarakat tahu dan tidak menyamakan bank syariah dan bank konvensional. Di perkuat dari pemaparan salah satu mahasiswa yang menjelaskan antara bank syariah dan Konevensional dengan menggunakan Ayat Al-Quran tentang bahaya Riba.

## **B. Mahasiswa Sebagai “Agen Of Change”**

Kedua, mahasiswa sebagai “agen of change”, sesuai dengan artinya agen perubahan, kita sebagai mahasiswa juga berperan sebagai agen perubahan masyarakat.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek yang diteliti ini mereka mempunyai sifat sebagai agen perubahan yang di mana telah di paparkan oleh salah satu subjek, dia mengatakan bahwa dia ikut serta dalam partisipasi memperkenalkan Jurusan Perbankan Syariah ke siswa-siswa SMA dan juga sebagian besar mahasiswa sudah melakukan

Sosialisasi kepada masyarakat dilingkungan terdekatnya, seperti keluarga, teman, dan lingkungan pekerjaan. Bahkan sebagian kecil dari mahasiswa sudah memiliki tabungan di bank syariah dan ada juga mahasiswa yang sudah berhasil mengajak masyarakat untuk berinteraksi dengan bank syariah.

### **C. Mahasiswa Sebagai “Guardian of Value”**

Ketiga, mahasiswa sebagai “guardian of value”, artinya penjaga nilai-nilai. Sesuai dengan artinya disini kita sebagai mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai, nilai-nilai tersebut bukanlah nilai-nilai yang negatif melainkan yang positif.

Seperti yang terjadi dilapangan bahwa dari subjek ini sudah menerapkan dan berperan sebagai penjaga nilai-nilai kebaikan. Mereka semua memberi tahu keluarga, orang-orang sekitar mereka, masyarakat, dengan cara bercerita dan mengikuti sosialisasi tentang produk bank syariah. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mereka memaparkan berbagai keunggulan dari produk yang ada di perbankan syariah dengan cara yang berbeda-beda kepada masyarakat terdekatnya.

### **D. Mahasiswa Sebagai “Moral Force”**

Keempat, mahasiswa sebagai “moral force”, kita sebagai mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek ini sudah menerapkan dan berperan sebagai kekuatan moral, hal ini di paparkan oleh beberapa mahasiswa yang mana dia merasa sebagai pelaku utama

dari perbankan syariah dan pengguna produk bank syariah dia merasa perlu untuk memperkenalkan produk bank syariah itu seperti apa.

#### **E. Mahasiswa Sebagai “Social Control”**

Kelima, mahasiswa sebagai “sosial control”, sebagai mahasiswa kita harus berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial. Dalam hal ini kita bisa mengontrol kehidupan masyarakat, dengan cara menjadi jembatan antara masyarakat dengan pemerintah.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai petunjuk nasabah dengan bank syariah. Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari subjek ini sudah menerapkan dan berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial, hal ini dapat di lihat dari beberapa pemaparan subjek yaitu beberapa rekan kerjanya sekarang sudah membuka buku tabungan syariah.

. Mahasiswa Perbankan syariah sudah menjalankan perannya yaitu dengan cara mensosialisasikan produk-produk yang ada pada perbankan syariah kepada masyarakat sekitarnya, yaitu dari 75 orang mahasiswa yang masih tercatat aktif pada prodi perbankan syariah, 45 orang dengan tingkat presentase 60% dalam sosialisasi Produk perbankan tersebut. Dengan tujuan agar masyarakat paham akan perbedaan bank konvensional dan bank syariah dan juga agar masyarakat terhidar dari riba, cara mensosialisasikan yaitu mahasiswa menjelaskan keunggulan dari produk-produk yang ada pada perbankan syariah.

Dari hasil analisis diatas, penulis mengambil kesimpulan mahasiswa sudah menjalankan perannya sebagai mahasiswa jurusan perbankan syariah yaitu dengan cara mensosialisasikan produk-produk yang ada di perbankan syariah kepada masyarakat disekitarnya dengan tujuan agar masyarakat paham akan perbedaan bank syariah dan konvensional dan juga agar masyarakat terhindar dari riba, cara mensosialisasikan yaitu mahasiswa menjelaskan keunggulan dari produk yang ada di perbankan syariah bahkan ada yang menjelaskan tentang bahaya riba dengan menggunakan ayat dalam Al-quran sehingga masyarakat menjadi paham akan produk yang ada pada perbankan syariah dan tidak lagi beranggapan kalau bank syariah dan konvensional itu sama saja.

#### **4.3.3 Peran Mahasiswa jurusan Perbankan Syariah dalam mensosialisasikan Akad-akad Perbankan Syariah kepada Masyarakat**

Materi sosialisasi merupakan isi yang akan disampaikan kepada sasaran sosialisasi. Pada dasarnya, materi sosialisasi harus mengandung nilai dan norma. Adapun pengertian dari nilai dan norma Menurut Hasan Mutafa “Nilai adalah prinsip-prinsip etika yang dipegang dengan kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikat dan sangat berpengaruh pada perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap anggota suatu unit sosial sehingga ada sanksi negative dan positif.” Dalam menyampaikan materi harus jelas apa yang akan disampaikan supaya orang yang menerima informasi akan langsung mengerti tujuan kita memberikan penjelasan atau sosialisasi kepada mereka. (Nawako, 2013:108)

Peran adalah langkah pertama untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan Akad bank syariah. Dalam analisis peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan Akad-akad bank syariah, peneliti menggunakan teori peran Biddle dan Thomas yang di bagi menjadi empat golongan untuk menganalisis data hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

### **1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial**

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik individu dengan individu atau individu dengan kelompok dan bisa juga kelompok dengan kelompok, seperti yang terjadi di lapangan, mahasiswa sudah memperkenalkan Akad-akad bank syariah kepada lingkungan terdekatnya akan tetapi jumlahnya masih terlalu kecil dimana dapat dilihat pada Tabel 4.8 dimana terlihat dari 45 orang mahasiswa yang sudah sosialisasi produk bank syariah hanya 18 orang yang juga mensosialisasikan akadnya.

### **2. Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut**

Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, seperti reaksi atau respon yang diberikan kepada orang-orang lain saat kita menjelaskan sesuatu. Seperti yang terjadi dilapangan dapat dilihat dari Tabel 4.10 dimana jawaban responden memaparkan dan menjelaskan tentang Akad-akad produk bank syariah dengan cara yang berbeda, yaitu dengan cara menjelaskan pakai Dalil Al-Quran sebanyak 3 orang dengan presentase



17%, menjelaskan dengan teori sebanyak 13 orang dengan presentase 72%, menjelaskan secara praktek 2 orang dengan presentase 11%.

### **3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku**

kedudukan orang-orang dalam perilaku, seperti yang dipahami oleh peneliti kedudukan orang-orang dalam perilaku ini adalah orang yang awalnya tidak tahu tentang produk bank syariah menjadi tahu, serta orang yang awalnya menyamakan bank syariah dengan bank konvensional setelah dijelaskan perbedaannya menjadi tahu perbedaannya bahwa bank syariah tidak sama dengan bank konvensional. Seperti yang terjadi dilapangan dilihat dari Tabel 4.11 dimana 5 mahasiswa menjelaskan bahwa masyarakat sangat paham setelah dilakukan sosialisasi tentang produk bank syariah, 7 mengatakan mereka paham, 3 mahasiswa menyebutkan mereka masih kurang paham dan 3 orang yang mengatakan mereka tetap tidak paham.

### **4. Kaitan antara orang dan perilaku**

Kaitan antara orang dan perilaku, seperti yang dipahami oleh peneliti bahwa kaitan antara orang dan perilaku ini dimana seorang mahasiswa akan memperlihatkan perilakunya sebagai seorang yang mempunyai ilmu dibidangnya seperti mahasiswa perbankan syariah ikut mensosialisasikan Akad perbankan syariah seperti yang terlihat pada Tabel 4.9 Alasan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah yaitu agar masyarakat tahu perbedaan bank syariah dan

konvensional yaitu sebanyak 10 orang dengan presentase 56%, karena pertanyaan dari masyarakat 8 orang dengan presentase 44%.

Dalam hal ini mahasiswa jurusan perbankan syariah (UNIKS) sudah paham akan Akad-akad yang ada pada Perbankan syariah dan sebagian sudah ada yang mensosialisasikan dengan cara menjelaskan serta memberikan contoh atau perumpamaan tentang perbedaan akad yang ada pada perbankan syariah itu sendiri serta mempertegas dengan Dalil-dalil Al-Quran. Akan tetapi masih ada mahasiswa yang belum mensosialisasikan tentang akad yang ada di bank syariah karena baru memahami tentang produknya saja.

Dalam Hal ini penulis menyimpulkan dari hasil wawancara beberapa mahasiswa perbankan syariah sudah paham akan produk serta akad-akad yang ada pada perbankan dan juga sudah ada yang mensosialisasikan bahkan sudah ada juga yang berhasil mempengaruhi masyarakat tersebut, akan tetapi masih kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mensosialisasikan tentang Akad-akad itu sendiri dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang sudah melakukan sosialisasi bank syariah yaitu sebanyak 45 orang hanya 18 orang yang juga melakukan sosialisasi tentang akad dari bank syariah. melainkan Cuma produk-produk nya saja.

Tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat atau keluarga yang merasa orang terdekat. Kemudian, melalui kerjasama yang erat diharapkan masyarakat memiliki

rasa yang erat sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja.

Dalam hal ini, aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- (a) memperkenalkan apa yang akan disampaikan,
- (b) untuk menarik perhatian,
- (c) Tercapainya pemahaman,
- (d) Perubahan sikap,
- (e) Tindakan. (Abdulsyani, 2015.:65)

Sedangkan dalam sosialisasi Akad-akad bank syariah mahasiswa perbankan syariah masih tergolong minim, ini disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa dalam melakukan sosialisasi tentang akad-akad nya dapat dilihat dari 45 mahasiswa yang sudah melakukan sosialisasi produk bank syariah, cuma 18 orang yang juga sosialisasi Akad-akad bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian mahasiswa perbankan syariah Universitas Islam Kuantan Singingi sudah melakukan sosialisasi dan menarik perhatian masyarakat untuk berinteraksi dengan perbankan syariah. Masyarakat sangat antusias terhadap sosialisasi perbankan syariah. Akan tetapi, masih ada Masyarakat yang belum mau berinteraksi dengan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan Masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional dan masih berinteraksi dengan bank konvensional. Di samping itu, diketahui pula secara umum bahwa mahasiswa jurusan Perbankan Syariah yang sudah mendapatkan pembelajaran mengenai perbankan syariah, seperti produk dan

akad yang ada pada perbankan syariah. Sebahagian besar mahasiswa sudah melakukan perannya sebagai seorang mahasiswa yang sudah paham akan satu ilmu baru yang mereka dapatkan di bangku kuliah dan mahasiswa melakukan perannya dengan cara mengajak Masyarakat dilingkungan terdekatnya untuk berinteraksi dengan perbankan syariah serta menjelaskan kepada masyarakat bahwa riba itu haram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara pristi miranti (2019) yang menyatakan mahasiswa sudah melakukan perannya dalam sosialisasi bank syariah dan sudah dijelaskan kepada keluarga, dan sudah maksimal dalam memberikan penjelasan kepada mereka, tetapi keluarga belum mau terburu- buru untuk pindah ke bank syariah. Begitu juga dengan penelitian Hamida (2019) yang mengatakan mahasiswa perbankan syariah sudah melakukan perannya dalam sosialisasi bank syariah dan berpotensi tinggi dalam pengembangan bank syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa yang terdapat pada bab IV, maka penyusun mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Perbankan syariah sudah menjalankan perannya yaitu dengan cara mensosialisasikan produk-produk yang ada pada perbankan syariah kepada masyarakat sekitar nya, yaitu dari 75 orang mahasiswa yang masih tercatat aktif pada prodi perbankan syariah, 45 orang dengan tingkat presentase 60% dalam sosialisasi Produk perbankan tersebut. Dengan tujuan agar masyarakat paham akan perbedaan bank konvensional dan bank syariah dan juga agar masyarakat terhindar dari riba, cara mensosialisasikan yaitu mahasiswa menjelaskan keunggulan dari produk-produk yang ada pada perbankan syariah.
2. Sedangkan dalam sosialisasi Akad-akad bank syariah mahasiswa perbankan syariah masih tergolong minim, ini disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa dalam melakukan sosialisasi tentang akad-akad nya dapat dilihat dari 45 mahasiswa yang sudah melakukan sosialisasi produk bank syariah, cuma 18 orang yang juga sosialisasi Akad-akad bank syariah.

#### **5.2 Saran**

1. Untuk Mahasiswa perbankan syariah yang sudah paham akan produk-produk dan akad-akad yang ada pada bank syariah seharusnya sudah bisa mensosialisasikan dan mengajak kerabat terdekat dilingkungannya untuk

berinteraksi dengan perbankan syariah agar masyarakat paham akan perbedaan bank syariah dan konvensional.

2. Untuk masyarakat yang sudah mendapatkan sosialisasi tentang bank syariah agar tidak lagi berpendapat kalau bank syariah dan konvensional itu sama saja.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku Referensi

- Abdullah Saeed,2008. Bank Islam dan Bunga, Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdulsyani, 2015. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andi, Soemitra, 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Prenadamedia.
- Ascarya,2007. Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dewi, G. 2009. Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan Perasuransian Syariah di Indonesia. Jakarta: PT. Graha.
- Evi, Kareviati, 2020. Mahasiswaku, Pelangi Kehidupanku. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Hamzah, 2011. Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat,2006. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Koentjaraningrat.2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta:Rineka Cipta
- Martono,2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Kencana.
- Muhammad,2009. Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah, Yogyakarta : UII Press.
- , (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujahidin,A,2016. Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Nawoko dan Bagong,2013. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- Novianto,2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Solo: CV Bringin.
- Sarwono,2002. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Scott, J,2011. Kunci Dari Konsep Sosiologi. Terjemahan Labsos FISIP UNSOED. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S,2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemitra, A.2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: PrenadamediaGroup.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- - - - - , (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Siallagan.2011. Fungsi dan Peranan Mahasiswa. Bengkulu:UNIB
- Sugono, D., dkk.2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Kamus Pusat Jakarta.
- Suharsimi Arikunto.2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta
- Susanto, P. A.2008. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bandung: Binacitra.
- Sutaryo. 2004. Dasar-Dasar Sosialisasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwiknyo, D.2016. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Syarif, A.2002. Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank.  
jakarta: Djambatan.

Soerjono Soekanto.2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada

Taylor, dkk. 2009. Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas. Jakarta: Kencana  
Pernada Media Group

**Jurnal**

Marlya Fatira Ak.2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan  
Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah.  
EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 7, Nomor  
1,2019,40-63 P-ISSN:2355-2028, E ISSN:2502-8316

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Pernah Melakukan Sosialisasi Perbankan Syariah?
2. Apa yang disosialisasikan?
3. Produk dan Akad Apa yang disosialisasikan?
4. Bagaimana cara mensosialisasikan?
5. Apa Alasan Mensosialisasikan?
6. Sasaran Sosialisasi Perbankan Syariah?
7. Pemahaman Masyarakat tentang Sosialisasi Perbankan Syariah?
8. Cara menarik Perhatian Masyarakat untuk berinteraksi dengan Perbankan Syariah?
9. Ketertarikan Masyarakat Untuk berinteraksi dengan Perbankan Syariah?
10. Pandangan Masyarakat terhadap Perbankan Syariah?



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655, e-mail unikskuantan@gmail.com

Teluk Kuantan, 05 Agustus 2022

No : 16/PSy/FIS-UNIKS/VIII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di\_

Tempat

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Do'a dan harapan kami, semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan dari Allah SWT dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 279/FIS/UNIKS/VIII/2022 tanggal 04 Agustus 2022 perihal Permohonan Izin Riset A.n Riska Lisa Utari.

Berkenaan dengan hal tersebut disampaikan kepada Ibu Dekan Bahwa Mahasiswa bersangkutan Diizinkan dalam pengambilan Data penelitian di Program Studi Perbankan Syariah.

Demikian di sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Program Studi Perbankan Syariah

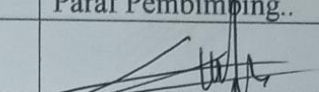
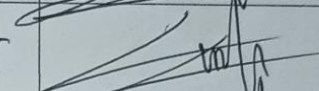









Wati Yuliani, SE.Sy., ME.Sy

★ NIDN. 1004079103

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Lisa Utari  
 NPM : 160314058  
 Pembimbing 1 : Alek Saputra, SE.Sy.,ME.  
 Judul skripsi : Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi

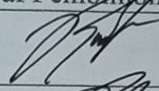
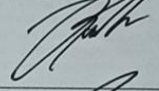

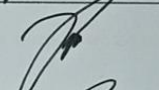
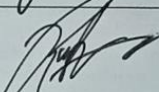
NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing..
1	13/7/22	Perbancu Jurusan	
2	20/7/22	Perbancu BAB I	
3	25/7/22	Perbancu BAB II	
4	30/7/22	Perbancu Paril.	
5	2/8/22	Bab tau	
6	7/8/22	Perbancu VI	
7	15/8/22	Perbancu Jurusan..	
8	25/8/22	Metode dan Penen.	
9	7/9/22	Perbancu Jurusan & Pen.	
10			

Mengetahui,  
 Ketua program studi perbankan syariah

**MERI YULIANI, SE.Sy., ME.Sy**  
 NIDN. 1004079103

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Riska Lisa Utari  
NPM : 160314058  
Pembimbing 2 : Redian Mulyadita, SE.,M.Ak  
Judul skripsi : Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (UNIKS) dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing..
1	14/07/2022	Pertanyaan Umum Larna	
2	22/07/2022	Hasil penelitian	
3	03/08/2022	Pembahasan dan Perfor Pustaka	
4	16/08/2022	Kesimpulan dan Saran	
5	08/09/2022	ACC PBT	
6			
7			
8			
9			
10			

Mengetahui,  
Ketua program studi perbankan syariah

**MERI YULIANI, SE.Sy., ME.Sy**  
**NIDN. 1004079103**

## BIODATA



### Identitas Diri

Nama : Riska Lisa Utari  
Tempat, Tanggal Lahir : Koto Peraku, 03 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Perumahan Cempaka Pandan Wangi Kelurahan Sei.Jering  
Telepon Rumah dan HP : 081275411733

### Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal : 1. SDN 001 KOTO PERAKU  
2. SMPN 1 CERENTI  
3. SMAN 1 CERENTI

### Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : 1. Juara 3 Kelas 3 SD  
: 2. Juara 3 Kelas 3 SMP

### Pengalaman

Organisasi : Anggota Osis di SMP Tahun 2011/2012  
Kerja : -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Teluk Kuantan, 16 September 2022

Penulis